

**PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ANAK MENURUT ETIKA IMAM AL
GHAZALI: (Studi Kasus di TPQ 11 Nurul Huda Sukomulyo Kecamatan
Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memenuhi Gelar Sarjana S1

dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora

Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam



Oleh:

Rahmania Alfatekha

NIM: 1804016061

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2021

DEKLARASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmania Alfatekha

NIM : 1804016061

Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam

Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Judul Skripsi : Pembentukan Kepribadian Anak Menurut Imam Al Ghazali:
(Studi Kasus di TPQ 11 Nurul Huda Sukomulyo Kecamatan
Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal).

Dengan ini peneliti menyatakan dengan penuh kejujuran serta tanggung jawab, bahwa skripsi ini merupakan karya sendiri serta tidak merupakan hasil karya orang lain. Kecuali bagian tertentu yang memang membutuhkan referensi bagi peneliti untuk diambil sebagai bahan acuan didalam mengerjakan skripsi ini.

Semarang, 4 Juli 2022

Yang membuat pernyataan



Rahmania Alfatekha

NOTA DINAS

Semarang, 18 April 2022

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan ini, setelah saya melakukan bimbingan, arahan, serta perbaikan maka saya akan mengirimkan naskah skripsi:

Nama : Rahmania Alfatekha

NIM : 1804016061

Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam

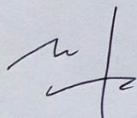
Judul Skripsi : Pembentukan Kepribadian Anak Menurut Etika Imam Al Ghazali: (Studi Kasus di TPQ 11 Nurul Huda Sukomulyo Kecamatan Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal).

Dengan ini mohon supaya skripsi saya bisa untuk diajukan kepada fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo agar segera di munaqosahkan.

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Semarang, 18 April 2022

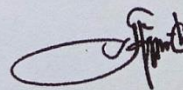
Pembimbing I



Winarto M.S.I

NIP. 198504052019031012

Pembimbing II



Bahroon Ansori, M.Ag.

NIP. 197505032006041001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi atas berikut ini:

Nama : Rahmania Alfatekha

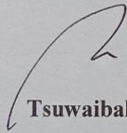
NIM : 1804016061

Judul : Pembentukan Kepribadian Anak Menurut Etika Imam Al Ghazali: (Studi Kasus di TPQ 11 Nurul Huda Sukomulyo Kecamatan Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal)

Telah dimunaqosyahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang pada tanggal 26 April 2022 dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Agama dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora.

Semarang 09 Juni 2022

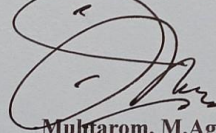
Sekretaris Sidang/Penguji



Tsuwaibah, M.Ag

NIP.19720712 2000604 2001

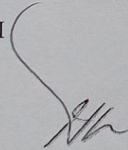
Ketua Sidang/Penguji



Multarom, M.Ag

NIP. 19690602 199703 002

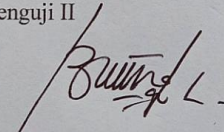
Penguji I



Dr. Ahmad Tajudin Arafat, M.S.I

NIP. 19860707 201903 1 012

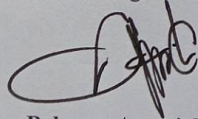
Penguji II



Badrul Munir Chair, M.Phil.

NIP. 19901001 201801 1 001

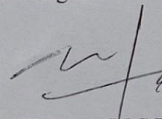
Pembimbing I



Bahroon Ansori, M.Ag.

NIP. 197505032006041001

Pembimbing II



Winarto, M.S.I

NIP. 198504052019031012

MOTTO

لِلنَّاسِ وَقُولُوا وَالْمَسْكِينِ وَالْيَتَامَى الْفُرْقَى وَذِي إِحْسَانًا وَالْبِالِدِينَ اللَّهُ إِلَّا تَعْبُدُونَ لَا إِسْرَءِيلَ بَيْتِ مِيثَاقَ أَخَذْنَا وَإِذْ
مُغْرَضُونَ وَأَنْتُمْ مِنْكُمْ فَلْيَلَا إِلَّا تَوَلَّيْتُمْ ثُمَّ الزَّكَاةَ وَأَتُوا الصَّلَاةَ وَأَقِيمُوا حُسْنًا

Artinya: “Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertutur katalah yang baik kepada manusia,” (QS Al-Baqarah: 83).¹

¹ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Sinar baru algensindo, 2006, h.11.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN

DAN KEBUDAYAAN

Nomor: 158 th.1987

Nomor: 0543b/U /1987

A. KONSONAN TUNGGAL

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	Bâ'	B	-
ت	Tâ'	T	-
ث	Sâ'	Ś	S dengan titik di Atas
ج	Jim	J	-
ح	Hâ'	H	h dengan titik di bawah
خ	Khâ'	Kh	-
د	Dâl	D	-
ذ	Zâl	Ž	z dengan titik di atas
ر	Râ'	R	-
ز	Zâ'	Z	-
س	Sin	S	-

ش	Syîn	Sy	-
ص	Sâd	<u>S</u>	s dengan titik di bawah
ض	Dâd	D	d dengan titik di bawah
ط	Tâ'	T	t dengan titik di bawah
ظ	Zâ'	Z	z dengan titik di bawah

ع	'Ain	'	koma terbalik
غ	Gain	G	-
ف	Fâ'	F	-
ق	Qâf	Q	-
ك	Kâf	K	-
ل	Lâm	L	-
م	Mîm	M	-
ن	Nûn	N	-
و	Wâw	W	-
هـ	Hâ'	H	-
ء	Hamzah	'	Apostrof lurus miring (tidak untuk awal kata)
ي	Yâ'	Y	-
ة	Tâ' marbutah	H	Dibaca <i>ah</i> ketika Mawquf

...ة	Tâ' marbutah	h/t	Dibaca <i>ah/at</i> ketika awqaf
------	--------------	-----	-------------------------------------

B. Vokal Pendek

Arab	Latin	Keterangan	Contoh
ـَ	A	Bunyi fathah Pendek	لنا
ـِ	I	Bunyi kasrah Pendek	ليس
ـُ	U	Bunyi dlamah Pendek	دحا

UCAPAN TERIMA KASIH

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, bahwa atas taufiq dan hidayah-Nya maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Skripsi berjudul Pembentukan Kepribadian Anak Menurut Etika Imam Al Ghazali: (Studi Kasus di TPQ 11 Nurul Huda Sukomulyo Kecamatan Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal), disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata satu (S.1) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Hasyim Muhammad, M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang yang telah merestui pembahasan skripsi ini.
3. Bapak Bahroon Ansori, M.Ag dan Bapak Winarto, M.S.I. selaku Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membrikan bimbingan dan pengarahan dalam pemyusunan skripsi ini.
4. Pada Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, yang telah membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi.
5. Ustadz Abduh, selaku Kepala Madrasah TPQ 11 Nurul Huda

Sukomulyo yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian di lembaga yang di pimpinya.

6. Ustadz dan Ustadzah serta Pengurus TPQ 11 Nurul Huda Sukomulyo yang telah banyak membantu dalam pengumpulan data penelitian.
7. Segenap keluarga besar TPQ 11 Nurul Huda Sukomulyo yang telah banyak memberikan bantuan dan pertolongannya.
8. Bapak dan Ibu beserta keluarga saya, yang telah banyak memberikan nasehat baik materiil dan spriritual demi selesainya skripsi ini.
9. Tunangan saya yang selalu memberikan semangat serta motivasi untuk selalu maju sehingga terselesainya skripsi ini.
10. Sahabat dan teman-teman yang selalu memberikan dorongan baik moral maupun materiil.
11. Berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu, baik dukungan moral maupun material dalam penyusunan skripsi.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya san pada pembaca pada umumnya.

Semarang, 16 April 2022

Penulis



Rahmania Alfatekha

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN DEKLARASI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN TRANSLITERASI	vi
HALAMAN UCAPAN TERIMAKASIH.....	vii
HALAMAN DAFTAR ISI.....	ix
HALAMAN ABSTRAK.....	xii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Pokok Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Metode Penelitian.....	7
G. Sistematika Penyusunan Skripsi.....	13
BAB II KONSEP PEMBENTUKAN ETIKA IMAM AL GHAZALI	15
A. Konsep Etika	15
1. Pengertian Etika	15
2. Tujuan Etika	16
3. Pembagian Etika.....	18

4. Pentingnya Etika	19
B. Biografi Imam Al Ghazali.....	20
1. Riwayat Hidup Al Ghazali.....	20
2. Karya-karya Al Ghazali	21
3. Pemikiran Al Ghazali.....	22
4. Konsep Pembentukan Etika menurut Al Ghazali.....	23
a. Metode Keteladanan.....	23
b. Metode Disiplin.....	24
c. Metode Ikhlas.....	25
d. Metode Jujur.....	26
e. Metode Nasehat.....	27
f. Metode Pembiasaan.....	28

**BAB III PROFIL DAN KONSEP PEMBENTUKAN ETIKA TPQ 11
NURUL HUDA SUKOMULYO KECAMATAN KALIWUNGU
SELATAN KABUPATEN KENDAL.....28**

A. Kondisi Umum TPQ 11 Nurul Huda Sukomulyo Kecamatan Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal	28
1. Sejarah Singkat TPQ 11 Nurul Huda Sukomulyo.....	28
2. Visi Misi dan Tujuan.....	30
3. Struktur Organisasi.....	31
4. Keadaan Guru dan karyawan	32
5. Keadaan Santri	33
B. Konsep Pembentukan Etika TPQ 11 Nurul Huda Sukomulyo Kecamatan Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal	34
1. Cara Menanamkan nilai etika pada anak TPQ 11 Nurul Huda	34
a. Penanaman etika melalui peraturan	35
b. Penanaman nilai etika melalui pembacaan Asmaul Husna.....	35
c. Penanaman nilai etika melalui pembacaan Al-Qur'an.....	36
d. Penanaman nilai etika melalui cerita.....	37
e. Penanaman nilai etika melalui bermain	38

f. Penanaman nilai etika melalui sapa salam, salim	39
2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Konsep Etika dalam Pembentukan Kepribadian anak TPQ 11 Nurul Huda Sukomulyo.....	40
a. Faktor Penghambat.....	40
b. Faktor Pendukung	42
BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN.....	43
A. Analisis Konsep Pembentukan Etika Anak di TPQ 11 Nurul Huda Sukomulyo	43
1. Analisis Metode Penanaman Nilai Etika TPQ 11 Nurul Huda Sukomulyo	43
B. Analisis Konsep Pembentukan Etika Menurut Imam Al Ghazali.....	45
1. Analisis metode Pembentukan Etika Menurut Al Ghazali	46
BAB V PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran-saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
DAFTAR TABEL	
1. Tabel 3.1 Struktur Organisasi TPQ 11 Nurul Huda Sukomulyo.....	31
2. Tabl 3.2 Jumlah Guru dan Karyawan TPQ 11 Nurul Huda Sukomulyo....	32
3. Tabel 3.3 Jumlah Santri dan Murid TPQ 11 Nurul Huda Sukomulyo.....	34

ABSTRAK

Skripsi ini membahas Pembentukan Kepribadian Anak Menurut Etika Imam Al Ghazali: (Studi Kasus di TPQ 11 Nurul Huda Sukomulyo Kecamatan Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal). Kajiannya dilatarbelakangi oleh kemerosotan etika pada anak seiring berkembangnya zaman. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui konsep etika menurut imam Al Ghazali untuk dijadikan acuan atau pembelajaran agar terbentuknya akhlak yang mulia dan senantiasa tercermin dalam kehidupan sehari-harinya. 2) Pandangan Imam Al Ghazali terkait konsep pembentukan etika anak untuk menjadikan anak berkepribadian baik. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang datanya diperoleh dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan. Sementara pemeriksa keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu serta kelengkapan referensial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Konsep etika Imam Al Ghazali adalah dengan menjalankan adab atau tugas-tugas seorang murid dan guru. 2) Pandangan konsep etika Imam Al Ghazali terkait pembentukan etika anak yaitu dengan membagi dalam beberapa metode. Metode pembentukan kepribadian anak dalam kitab *Ayyuhal Walad* karangan Imam Al Ghazali sangat beragam dan mudah dipahami. Metode-metode tersebut yaitu metode keteladanan, metode disiplin, Metode ikhlas, metode jujur, metode nasehat dan metode pembiasaan. pandangan Imam Al Ghazali terkait pembentukan etika dalam kitab *Ayyuhal Walad* sangat baik untuk membentuk kepribadian anak.

Kata Kunci: *Konsep Etika, Kepribadian, Al Ghazali.*

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Etika dalam perkembangannya di masa yang mutakhir ini mempunyai peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Karena keberadaan etika dapat mengatur bagaimana seseorang bisa bersosialisasi dengan sesamanya. Orang tua ketika dihadapkan dengan aliran teknologi yang penuh dengan kualitas negatif, cenderung mengoordinasikan anak-anak mereka dengan kualitas moral. Etika digambarkan sebagai pengetahuan mengenai apa yang baik dan apa yang buruk tentang kebebasan dan kewajiban bersama (moral).²

Manusia harus mencapai sesuatu dalam aktivitas moral, mengingat untuk proses pengajaran dan pembelajaran. Ada kesenjangan yang ada sekarang antara menanamkan kualitas yang besar dan benar di madrasah dalam sistem pembelajaran, namun dimasyarakat sebagai tempat mempraktikkan pendidikan terkadang tidak memberikan kualitas moral yang baik dan benar sebagai premis instruktif atau dasar yang mendidik. Isu-isu dalam penciptaan budaya masa kini juga telah menyebabkan lubang dalam kualitas manusia dan surgawi. Selanjutnya, orang diakui sepanjang kehidupan sehari-hari dan berpikir bahwa sulit untuk menemukan kesenangan atau kepuasan dalam konsekuensi dari tindakan yang mereka lakukan.³

Manusia memiliki kualitas yang terutama tidak sama dengan manifestasi yang berbeda, salah satu kontras yang paling mencolok dalam keberadaan manusia adalah gaya hidup yang penuh dengan kualitas yang dapat diterima dan terhormat dalam hidup. Kapasitas manusia untuk mencari tahu adalah kunci dalam membangun pendidikan agar terciptanya

² Banawi dan Mohammad Arifin, *Etika dan Profesi Kependidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2016), h.47.

³ Sayyed Husain Nasr, *Islam dan Nestapa Manusia Modern*, (Bandung: Pustaka Salman, 1983), h.5.

kepribadian yang baik. Diawali dari pendidikan pertama yaitu keluarga, yang merupakan madrasah di atas segalanya, harus mengenalkan anak-anak tentang hubungan antara manusia dengan Tuhan, diri sendiri, makhluk Tuhan dan alam beserta isinya.⁴

Membahas etika dan kepribadian adalah dua hal yang akan mempengaruhi sikap, aktivitas, atau perilaku seseorang. Perilaku seseorang akan dipengaruhi oleh kepribadiannya, dan etika yang memiliki tempat dengannya akan mengontrol perilakunya. Penggunaan etika yang patut atau tidak patut dalam kehidupan sehari-hari tidak muncul begitu saja tanpa adanya orang lain, namun harus mendarah daging atau dapat ditanamkan sejak awal oleh orang tua, guru atau teman sebaya. Kebiasaan, berperilaku, perspektif, aktivitas, bahasa yang baik dan tidak menguntungkan dari seorang individu akan berkaitan dengan karakter individual atau etika seseorang.⁵

Taman Pendidikan Al-Qur'an yang disingkat TPQ merupakan lembaga Pendidikan non formal yang menyelenggarakan Pendidikan keagamaan pada jenjang pra madrasah.

Masa kanak-kanak adalah masa kritis untuk mengembangkan pendidikan karakter dan membiasakan anak-anak dengan perilaku yang tepat. Karena sekarang anak-anak akan lebih banyak meniru suasana umum untuk bertindak. Maka tidak heran jika perilaku anak-anak sering kali dipengaruhi oleh kondisi di sekitar anak tersebut. Menanamkan kualitas etika sejak dini sangat penting dilakukan untuk menjadikan keunggulan yang unggul dan sesuai dengan kualitas nilai-nilai agama yang baik.

Dapat kita saksikan dalam kenyataan sekarang ini moral secara bertahap mulai menghilang dengan seiring perkembangan zaman. Cenderung terlihat bahwa kejadian-kejadian yang terjadi di sekitar kita

⁴ Midiantius Tanyid, *Etika Dalam Pendidikan: Kajian Etis Tentang Krisis Moral Berdampak Pada Pendidikan*, (Jurnal Jaffray, Vol.12, No.2, Oktobe 2014, h.236.

⁵ Arifah A. Riyanto, *Pendidikan Etika Membangun Kepribadian Anak Usia Dini*, (Bandung: Tunas Siliwangi, Vol.1, No.1, Oktober 2015), h.2.

memiliki banyak isu yang menyalahgunakan moral. Kondisi moral yang ada sejak dini kini juga terjadi disetiap golongan. Kemerosotan etika pada anak muda saat ini dapat dilihat dengan banyaknya anak yang mengabaikan orang tuanya, berkelahi, dan terkadang sampai membunuh. Jika keadaan ini terus berkelanjutan dari satu zaman ke zaman yang lain dan dampaknya berlanjut dan memberikan kerusakan etika untuk masa depan, termasuk juga dalam lingkungan pendidikan, maka konsep pendidikan karakter yang berdasarkan firman Tuhan harus diterapkan secara internal.⁶

Seperti yang terjadi di TPQ 11 Nurul Huda Sukomulyo masih banyak murid yang kurang beretika seperti tidak sopan pada gurunya, membully, berkelahi pada teman, berbicara kotor, dan banyak yang tidak mengikuti aturan sekolah. Mungkin penyebab dari masalah tersebut pada faktor lingkungan seperti pergaulan, media sosial maupun orang tua sendiri.

Salah satu kitab yang berisi tentang kumpulan nasehat, petuah, bimbingan, motivasi, serta pesan penuh hikmah dari Imam Al Ghazali adalah kitab *Ayyuhal Walad*, yang diperuntukkan kepada muridnya dan para pecintanya, supaya dapat membangkitkan jiwa dalam meraih keridhaan Allah.

Dengan adanya etika menurut Al Ghazali, anak diharapkan dapat mempunyai keluhuran rohani, keutamaan jiwa, terbentuknya akhlak yang mulia dan senantiasa dalam kehidupannya sehari-hari. Sehingga, dapat melahirkan kegiatan-kegiatan yang disesuaikan antara perkataan dan perbuatan, penghayatan dan pengalaman, antara hipotesis dan praktik. Akibat dari peningkatan etika ini adalah salah satu yang akan mengubah kepribadian orang, maka antara etika dengan kepribadian memiliki hubungan yang nyata, mengingat pelaksanaannya akan dipengaruhi oleh akhlak.

⁶ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), h.5.

Dengan demikian, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam, untuk meningkatkan seluruh ide moral atau konsep etika yang baru-baru ini dirujuk oleh berbagai tokoh. Penulis mengadakan sebuah penelitian dengan judul:

“Pembentukan Kepribadian Anak Menurut Etika Imam Al Ghazali: (Studi Kasus di TPQ 11 Nurul Huda Sukomulyo Kecamatan Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal).”

B. Pokok Masalah

Adapun pokok penelitian yang peneliti angkat adalah:

1. Bagaimana konsep pembentukan etika anak di TPQ 11 Nurul Huda Sukomulyo Kecamatan Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal?
2. Bagaimana pandangan Imam Al Ghazali terkait pembentukan etika anak?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui konsep pembentukan etika anak di TPQ 11 Nurul Huda Sukomulyo Kecamatan Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal.
2. Mengetahui pandangan Imam Al Ghazali terkait pembentukan etika anak.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan mampu memberikan kontribusi berupa:

1. Manfaat Teoritis

Hasil kajian diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber perspektif dalam membentuk generasi penerus bangsa yang berakhlakul mulia dan beretika sesuai dengan tuntunan agama sehingga bisa membentuk kepribadian yang terpuji.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi anak didik

Memberikan pembelajaran untuk pengembangan potensi anak didik supaya bisa mendorong anak didik untuk lebih beretika dengan baik dan sopan.

b. Bagi guru, orang tua, Lembaga

Menambah masukan dan wawasan sehingga bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dan dapat dipergunakan dalam menentukan konsep etika belajar dalam membentuk kepribadian menurut perspektif Al Ghazali.

c. Bagi peneliti

Mendapat bekal tambahan sebagai mahasiswa, mengetahui kualitas dan kekurangan diri sendiri pada saat bersikap yang dapat dijadikan acuan untuk memperbaiki diri serta dapat memahami pentingnya mempelajari moral atau etika sesuai arahan agama dalam pandangan Al Ghazali sehingga dapat merealisasikannya.

E. Tinjauan Pustaka

Pencipta telah berusaha untuk memimpin pencarian pada berbagai sumber tulisan yang diidentifikasi dengan substansi masalah dalam penelitian ini. Upaya penyelidikan diharapkan agar spesialis ini tidak mengulangi efek samping dari penelitian sebelumnya. Satu lagi motivasi di balik pencarian tulisan ini adalah untuk menyusun suatu keamanan hipotetis yang diandalkan sebagai alasan untuk struktur eksplorasi teori ini. Penelusuran Pustaka yang penulis lakukan menemukan hasil-hasil penelitian di antaranya:

Penelitian Indah Purwatiningsih (2020) berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab Ayyuhal Walad Karya Imam Al Ghazali”.⁷ Yang merupakan skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Hasil dari penelitian ini menguraikan bahwa nilai-nilai Pendidikan karakter dalam

⁷ Indah Purwatiningsih, *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab Ayyuhal Walad Karya Imam Al Ghazali*, (Skripsi) Surabaya: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020.

kitab *Ayyuhal Walad* adalah nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cintai damai, gemar membaca, peduli sosial, dan tanggung jawab. Kaitan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah teori yang digunakan sama persis dan objeknya memiliki kemiripan,

Penelitian Sri Wahyuni Hasibuan (2019) berjudul “Konsep Etika Peserta Didik Menurut KH Hasyim Asy’ari dalam Kitab Adabul ‘Alim Wal Muta’alim”.⁸ Yang merupakan skripsi pada fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Hasil dari penelitian ini yaitu dengan menelusuri kitab Adabul’Alim Wal Muta’alim karya K.H Hasyim Asy’ari. Sehingga bisa menemukan titik temu bahwa strategi yang memungkinkan untuk menerapkan ide-ide moral siswa dengan memasukkan kualitas yang ada dalam kitab Adabul’Alim Wal Muta’alim karya K.H Hasyim Asy’ari ke dalam sekolah. Adapun penerapannya dalam bentuk diskusi atau pengajian umum serta melalui sikap keteladanan antara guru dan anak didik, serta antara orang tua dengan anak. Kaitan penelitian tersebut terhadap penelitian ini adalah objek materialnya memiliki kemiripan namun memiliki pembahasan serta teori yang berbeda.

Penelitian Siti Muaripah (2018) berjudul “Etika Pendidikan Islam (Studi Etika Peserta Didik terhadap Guru PAI Kelas VII Di SMP N 2 Natar Lampung Selatan)”.⁹ Yang merupakan skripsi pada fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan Universitas Institut Agama Islam Negeri Metro. Hasil dari penelitian ini menguraikan bahwa tidak semua siswa bertindak atau berakhlak mulia, karena setiap individu memiliki kepribadian atau karakter yang berbeda, sehingga akhlak setiap siswa tidak sama ada yang

⁸ Sri Wahyuni Hasibuan, *Konsep Etika Peserta Didik Menurut KH Hasyim Asy’ari dalam Kitab Adabul Wal Muta’alim*, (Skripsi), Sumatera Utara: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019.

⁹ Siti Muaripah, *Etika Pendidikan Islam (Studi Etika Peserta Didik terhadap Guru PAI Kelas VII di SMP N 2 Natar Lampung Selatan)*, (Skripsi), Metro: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, 2018.

baik dan ada yang buruk, namun pendidik telah menunjukkan akhlak yang mulia dalam pembelajaran di sekolah, dengan menjadikan mereka contoh yang baik untuk siswa. Kendala dari penggunaan moral terlihat dari unsur-unsur sosialnya atau faktor pergaulannya. Kaitan penelitian tersebut terhadap penelitian ini adalah objek material yang sama dengan teori yang berbeda.

Penelitian Putri Oktavia, Ahmad Sayuti, Khusnul Khotimah (2021) berjudul “Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al Ghazali dalam Kitab Ayyuhal Walad” dalam Jurnal Mubtadiin Vol. 8 No. 01 Januari-Juni 2021 hlm. 93-111, terbitan IAIN An-Nur Lampung.¹⁰ Penelitian tersebut bertujuan untuk mengkaji lebih dalam tentang konsep Pendidikan akhlak menurut Al Ghazali dalam kitab Ayyuhal Walad sehingga akan ditemukan relevansinya dengan Pendidikan Islam sekarang. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai Pendidikan akhlak dalam kitab Ayyuhal Walad meliputi empat hal yaitu, akhlak kepada Allah, akhlak Pendidik, akhlak dalam belajar, akhlak dalam pergaulan. Nilai Pendidikan akhlak dalam kitab Ayyuhal Walad mempunyai relevansi dengan konsep Pendidikan Islam saat ini baik terkait dengan konsep Pendidikan Islam, kurikulum Pendidikan, pendidik dan peserta didik. Perbedaan Pendidikan tersebut dengan penelitian ini adalah orientasi pembahasannya namun teori yang digunakan sama persis.

F. Metode penelitian

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*).

Adapun jenis jenis penelitian yang peneliti sajikan adalah penelitian lapangan (*field research*). tujuan penelitian lapangan

¹⁰ Putri Oktavia, Ahmad Sayuti, Khusnul Khotimah, *Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al Ghazali dalam Kitab Ayyuhal Walad*, (Jurnal) Jurnal Mubtadiin, Vol. 8 No. 01 Januari-Juni 2021, Hal. 93-111.

adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial: individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat. Secara sederhana metode pengamatan penelitian lapangan (*field research*) dapat didefinisikan yaitu secara langsung mengadakan pengamatan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penyusunan laporan .metode pengamatan penelitian lapangan (*field research*) dapat juga dianggap sebagai metodologi yang luas dalam eksplorasi subjektif atau sebagai teknik untuk mengumpulkan informasi subjektif.¹¹

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif secara fenomenologis, di mana peneliti memiliki ciri khas terletak pada tujuannya, yakni mendeskripsikan keadaan sosial untuk dikonsentrasikan secara utuh, menyeluruh dan mendalam.

Dalam pendekatan fenomenologis peneliti mencoba memahami pentingnya peristiwa dan hubungannya dengan orang-orang dalam keadaan tertentu.¹² Karena pengaruh kemajuan zaman, sekarang ini banyak sekali anak di usia dini yang tidak mengedepankan etika, dikarenakan pengaruh teknologi atau dari orang tua sendiri yang kurang focus mendidik anaknya dalam hal etika, sehingga banyak anak yang kebanyakan main game, dan media sosial.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber data penelitian. Subjek penelitian dalam hal ini adalah guru dan siswa TPQ 11 Nurul Huda Sukomulyo.

b. Objek Penelitian

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), h.26.

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ..., h.17.

Objek penelitian ini adalah konsep etika Imam Al Ghazali.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah kata-kata, dan kegiatan, selebihnya adalah informasi tambahan seperti arsip dan lain-lain.¹³ Metode ini digunakan untuk memperluas subyek penelitian. Sumber data ini ada dua yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yang direncanakan adalah sumber yang memberikan data langsung dalam penilaian yang didapat. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah pemikiran etika Imam Al Ghazali dan data yang didapat dari kepala sekolah, guru, dan anak didik TPQ 11 Nurul Huda Sukomulyo.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah informasi atau data yang berkaitan dengan penelitian ini. Peneliti memilih dokumen data yang berisi informasi tentang penelitian di TPQ 11 Nurul Huda Sukomulyo dan juga melakukan observasi.

4. Metode Pengumpulan Data

Data adalah hal utama dalam penelitian, untuk pemilihan data ini, peneliti akan berusaha untuk memperoleh data sebanyaknya. Peneliti memperoleh data dengan beberapa cara yaitu:

a. Metode Observasi

Observasi sebagai teknik persepsi yang bergantung pada pandangan terang langsung dan lihat dan amati sendiri, kemudian, pada saat itu, catat perilaku dan kejadian seperti yang terjadi dalam

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ..., h.157.

keadaan nyata. Observasi tidak hanya terbatas pada orang tapi juga obyek-obyek alam lainnya.¹⁴

Dengan menggunakan teknik persepsi ini, memungkinkan bagi para ilmuwan untuk memiliki pilihan untuk merekam dan dengan sengaja memperhatikan keanehan yang diteliti tanpa mengajukan pertanyaan. Pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan di lapangan secara langsung kepada anak didik TPQ 11 Nurul Huda Sukomulyo Kaliwungu Selatan Kendal.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah diskusi dengan alasan tertentu. Diskusi ini dilakukan dengan dua pertemuan, untuk lebih spesifik penanya mengajukan pertanyaan, dan orang yang di wawancarai menanggapi dengan pemikiran mereka.¹⁵

Metode wawancara dibuat untuk pengumpulan data tentang konsep etika untuk membentuk kepribadian anak TPQ 11 Nurul Huda Sukomulyo Kaliwungu Selatan Kendal menurut Imam Al Ghazali.

c. Metode Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan salah satu strategi yang digunakan untuk mengambil informasi yang benar yang bersifat naratif, baik informasi tersebut sebagai memori, catatan harian, atau catatan penting lainnya.

Yang dimaksud dengan dokumen adalah informasi atau arsip yang tersusun. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan informasi yang diidentifikasi dengan studi yang didapat dari laporan di TPQ 11 Nurul Huda Sukomulyo Kaliwungu Selatan Kendal.

5. Analisis data

¹⁴ Sugiyono, *Metode Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2013, h.196.

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002, h.135.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dan kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman. Konsep Miles dan Huberman dalam bukunya Sugiyono mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai penuh.

Aktifitas dalam analisis data yaitu data display, *conclusion drawing/verification*.¹⁶ Data analisis ini yaitu data yang diwujudkan bukan dalam bentuk angka-angka melainkan dalam bentuk laporan atau dalam bentuk deskriptif. Metode deskriptif adalah metode pemecahan masalah dengan membuat deskriptif, gambaran secara sistematis mengenai fakta-fakta, serta sifat hubungan antara fenomena yang diselidiki.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian skripsi terus-menerus diperlukan untuk memilah setiap bagian yang telah disusun, agar tidak terjadi kesalahan membaca atau kebingungan. Oleh karena itu, peneliti membagi skripsi ini menjadi tiga bagian, diantaranya yaitu:

1. Bagian Awal

Bagian ini terdiri dari: halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman kata pengantar, halaman pedoman transliterasi, halaman daftar isi.

2. Bagian Isi

Bab I Pendahuluan

Bab ini dikemukakan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tela'ah Pustaka, metode penelitian, sistematika penelitian skripsi.

Bab II Landasan teori

Bab ini membahas tentang konsep etika, yang meliputi: pengertian etika, tujuan etika, pembagian etika, pentingnya etika

¹⁶ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2005, h. 183.

dan biografi Imam Al Ghazali, yang terangkum dalam beberapa bagian meliputi: Riwayat hidup, karya-karya Al Ghazali, pemikiran, dan konsep pembentukan etika menurut Al Ghazali.

Bab III Profil dan Konsep Etika TPQ 11 Nurul Huda Sukomulyo Kecamatan Kaliwungu Selatan kabupaten Kendal

Bab ini berisi tentang pembentukan kepribadian anak TPQ 11 Nurul Huda Sukomulyo Kecamatan Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal, yang meliputi: Sejarah singkat TPQ 11 Nurul Huda Sukomulyo, Visi, Misi, dan Tujuan, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa.

Konsep etika dalam pembentukan kepribadian anak TPQ 11 Nurul Huda Sukomulyo, Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat.

Bab IV Pembahasan

Bab ini berisi tentang analisis pandangan Imam Al Ghazali terkait konsep pembentukan etika anak di TPQ 11 Nurul Huda Sukomulyo Kaliwungu Selatan, yang meliputi: Analisis konsep etika dalam membentuk kepribadian anak TPQ 11 Nurul Huda Sukomulyo, dan Analisis konsep pembentukan etika Imam Al Ghazali.

Bab V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan, Saran, dan kata penutup.

3. Bagian akhir

Pada bagian akhir ini terdiri dari daftar Pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.

BAB II

KONSEP ETIKA IMAM AL GHAZALI

A. Konsep Etika

1. Pengertian Etika

Istilah “etika” berasal dari Bahasa Yunani klasik, dari kata *ethicos* dan *ethos* yang keduanya berarti “kebiasaan” atau “adat istiadat”. Dalam istilah Bahasa Indonesia ada tiga kata yang dihubungkan dan saling terkait, yaitu etik, etiket dan etika. Etik membahas kebajikan tentang baik dan buruk yang dipegang oleh masyarakat tertentu. Sedangkan Etiket membahas cara-cara, keputusan perilaku yang berlaku di masyarakat umum dalam menjaga hubungan baik antar individu. Dengan hal ini cenderung terlihat bahwa moral berhubungan erat dengan etika dan akhlak, yang merupakan kualitas nilai luhur dalam perilaku dan juga terkait erat dengan hati nurani.¹

Moral sebagian besar terkait dengan etika (atau kualitas mendalam). Meskipun demikian, meskipun keduanya terkait dengan besar dan buruknya aktivitas manusia, moral dan etika memiliki perbedaan pemahaman yang pendek. Dengan cara ini, dapat dikatakan bahwa kapasitas akhlak sebagai hipotesis perbuatan baik dan buruk (akhlak atau 'ilmu al-akhlaq), dan etika (akhlaq) adalah pelatihan dalam disiplin teori, kadang-kadang moral dibandingkan dengan cara moral. berpikir. cara berpikir moral adalah hipotesis perbuatan baik-buruk atau cara berpikir moral yang sebenarnya filosofis, bukan religius atau misterius.

Etika, menurut para ahli adalah standar tingkah laku, tradisi manusia dalam hubungan antara satu sama lain dan menegaskan apa yang benar dan apa yang salah. Etika dalam peningkatannya secara

¹ Hardisman, *Tuntunan Akhlak Dalam Al-Quran dan Sunnah*, IDI Sumatera Barat: Andalas University Press, 2017, h.2.

signifikan mempengaruhi pergantian peristiwa manusia, Etika memberi orang arahan tentang bagaimana mereka melanjutkan rutinitas sehari-hari melalui perkembangan rutinitas kehidupannya.²

Akhlak sering dibandingkan dengan gagasan kualitas yang mendalam dan kualitas etika kemudian ada ulama yang mengatakan bahwa kualitas etika adalah moral Islam. Akhlak tidak hanya sebatas menilai perilaku baik dan buruk seseorang, tetapi juga tentang sifat baik dan buruk pikiran setiap orang.

Etika juga merupakan siklus pendidikan yang terjadi secara moral dan tak henti-hentinya dalam kehidupan seseorang melalui pendidikan dan pembinaan akhlak itu sendiri. Pada nyatanya bahwa terjadi celah antara pembentukan kepribadian yang baik dan yang sesuai dalam lembaga pendidikan. Namun di lingkungan sebagai bidang Pendidikan tempat mempraktikkan pendidikan mungkin tidak selalu memiliki kualitas etika yang sesuai.³

Secara keilmuan kata etika digunakan lebih teratur, di mana etika adalah bagian dari cabang ilmu filsafat yang berkonsentrasi pada kecenderungan manusia dalam membuat keputusan tentang menilai baik, buruk, pantas, atau tidak pantas dalam lingkungan sosial tertentu. Untuk situasi ini, etika juga merupakan bagian dari penalaran yang meninjau dan mengarahkan pemeriksaan luar dan dalam dan filosofis tentang hal-hal tentang besar dan buruknya perilaku manusia.

2. Tujuan Etika

Semua orang termasuk keluarga, daerah, agama dan bangsa semuanya menjunjung tinggi etika dalam kehidupan mereka. Ketika berbicara tentang kebaikan dan kejahatan, Etika adalah ilmu yang membahas semuanya, menggambarkan apa yang harus dilakukan seseorang, menguraikan tujuan yang harus difokuskan orang dalam

² Astiti, *Etika Pendidikan (Panduan Bagi Guru Profesional)*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar, 2013.

³ Ma'ruf, *Konsep Etika Murid Terhadap Guru Menurut Habib Abdllah Bin Alawi Al Haddad Studi Analisis Kitab Adab Suluk Al Murid*, (Jurnal Al Makrifat, Vol.5, No.2. Oktober 2020), h.162.

aktivitas mereka dan menunjukkan metode untuk menjalankan apa yang harus mereka lakukan. Tujuan etika salah satunya yaitu untuk menyelaraskan pemahaman orang tentang penilaian manusia yang baik dan buruk dan sesuai dengan aturan yang relevan.⁴

Tujuan etika dalam Islam adalah tujuan yang mulia, dimana akhlak bermaksud mengembalikan manusia pada kedudukannya yang normal, oleh karena itu setiap kegiatan manusia harus dilandasi dengan pencapaian tujuannya dalam mencari ridha Allah. Akibatnya, seseorang tidak hanya berkonsentrasi pada masalah duniawi, tetapi juga harus fokus pada urusan akhirat yang merupakan aturan bagi seseorang untuk mempunyai akhlak mulia dan etika yang terpuji.⁵ Sebagaimana dijelaskan dalam (الأحزاب: ٢١):

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَدَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “*Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah. (Q.S al-Ahzab’ ayat 21).*⁶

Menurut keyakinan Islam, etika yang baik harus dibangun di atas Al-Qur'an dan hadits nabi. Hal ini tidak dapat diperdebatkan karena, dalam kasus seperti etika bergantung pada konsep manusia (penalaran), hasilnya dalam setiap kasus selalu bertentangan dengan naluri manusia. Etika membantu dalam menentukan tindakan yang tepat serta, untuk lebih mengembangkan karakter ke tingkat lebih baik

⁴ Rahmat Hidayat, Muhammad Rifa’I, *Etika Manajemen Perspektif Islam*, (Medan: LPPI, 2018), h.17.

⁵ Undang Ahmad Kamaludin, Muhammad Alfian, *Etika Manajemen Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), h.106.

⁶ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur’an, *Al Qur’an dan Terjemahnya*, Bandung: Sinar Baru algensindo, 2006, h.869.

lagi, misalnya melalui mempersiapkan diri untuk mencapai perbaikan kesempurnaan individu. Praktek adalah metode yang sangat efektif untuk membiasakan orang dengan moral yang beretika luhur dan berakhlakul karimah, pada prinsipnya, bagaimanapun benar-benar tertanam dalam inti setiap individu.⁷

3. Pembagian Etika

Etika secara umum dibagi menjadi sebagai berikut:

- a. Etika umum, membahas keadaan dasar tentang bagaimana orang bertindak secara moral, hipotesis moral dan aturan moral penting yang memandu orang dalam melakukan serta tolok ukur dalam mensurvei positif atau negatif dari suatu kegiatan. Moral umum bisa sangat mirip dengan sains, yang mengkaji kesepakatan dan spekulasi umum.
- b. Etika khusus, adalah penggunaan standar moral esensial dalam masalah sehari-hari yang kusus. Penerapan ini dapat berupa bagaimana saya memutuskan dan bertindak dalam masalah dan latihan sehari-hari tertentu yang saya lakukan, yang bergantung pada standar moral yang penting, hipotesis atau standar, bagaimana saya menilai perilaku saya dan orang lain di bidang gerakan dan landasan hidup yang jelas dengan memberdayakan kondisi manusia untuk bertindak secara etis, cara seseorang membuat pilihan atau tindakan, serta hipotesis dan standar penting di baliknya.

Etika khusus dibagi menjadi dua bagian;

1. Etika individual, yaitu berkaitan dengan komitmen dan perspektif orang terhadap diri mereka sendiri.
2. Etika sosial, adalah menjelaskan tentang kewajiban, sikap dan pola perilaku manusia sebagai anggota umat manusia. Harus disesuaikan bahwa etika individu dan etika sosial tidak dapat dipisahkan satu sama lain dengan alasan bahwa komitmen

⁷ Undang Ahmad Kamaludin, Muhammad Alfian, *Etika Managemen Islam*, ..., h.18.

manusia terhadap diri mereka sendiri sebagai individu dari umat manusia saling terkait.⁸

4. Pentingnya Etika

Berbeda dengan ajaran moral, moral tidak memiliki asumsi untuk memperbaiki manusia secara langsung. Setiap orang membutuhkan kualitas yang mendalam, namun tidak setiap orang membutuhkan moral.

Etika adalah kualitas mendalam yang direnungkan secara teratur yang tidak langsung disampaikan oleh kebaikan, namun sekaligus merupakan kesepakatan yang lebih esensial dan mendasar.

Setidaknya ada empat alasan mengapa etika menjadi hal yang sangat diperlukan pada zaman sekarang:

- a. Kita hidup dalam budaya pluralistik serta di bidang kualitas etika. Secara konsisten kita bertemu dengan berbagai individu dan suku-suku yang berbeda. Solidaritas permintaan pengaturan sudah tidak ada lagi. Misalnya: di bidang moral seksual, hubungan antara anak dan wali, komitmen terhadap negara, moral kebiasaan, afiliasi dan penilaian nilai keberadaan manusia, ada pandangan yang sama sekali berbeda satu sama lain. Untuk sampai pada suatu pendirian gangguan perspektif etis ini, maka etika sangat dipentingkan.
- b. Dalam perubahan budaya, sosial, ilmiah dan budaya, kualitas sosial adat semuanya diuji. Dalam keadaan sekarang, akhlak perlu membantu agar tidak kehilangan arah, dalam mengenali apa yang mendasar dan apa yang wajar untuk diubah, sehingga tetap siap untuk mengambil mentalitas yang bisa dipertanggung jawabkan.
- c. Etika dapat mempersiapkan kita untuk menghadapi filsafat secara mendasar dan objektif, memungkinkan kita untuk melakukan evaluasi diri dan menghindari terpucci oleh hal-hal bodoh.

⁸ Hadirsman, *Tuntunan Akhlak Dalam A-Quran dan Sunnah*, IDI Sumatera Barat: Andalas University Press, 2017, h.3.

- d. Etika juga dibutuhkan oleh para kaum agama yang diperlukan sebagai alasan kemantapan mereka dalam iman keyakinan mereka.⁹

B. Biografi Imam Al Ghazali

1. Riwayat Hidup Al Ghazali

Al Ghazali Hidup pada tahun 450-555 H/1058-1111 M. Ia lahir di dusun Ghazaleh, dekat Thus. Ia belajar di Thus, Jurjan an Nisyapur. Di Nishapur ia mempertimbangkan dan berbaur dengan Imam Juwaini (Imam Al Ghazali Haramain) pada usia 20-28 tahun. Kemudian, pada saat itu, ia tinggal di Muaskar (kompleks angkatan bersenjata) untuk waktu yang sangat lama, diikuti oleh lima tahun di Bagdad. Di kota terakhir ini ia menjadi pelopor dan pengajar Universitas Nizhamiyah. Selain itu di Baghdad ia berjuang untuk berkonsentrasi mengenai cara berpikir filsafat dan menunjukkan keahliannya di bidang ini dengan menulis buku *Maqashid al falasifah* (Tentang Pemahaman Para Filsuf), dan menunjukkan ketajaman analisisnya kepada berbagai ulama dengan menulis *Tahafut Al- Falasifah* (Inkonsistensi Para Filsuf).¹⁰

Al Ghazali menjalani hidup sederhana sebagai sufi yang malang, yang terkadang menyendiri, menyibukkan waktunya dalam meditasi dan praktik ruhaniah lainnya. Selama periode inilah ia menyusun *Ihya' Ulum al-Din*, karyanya yang signifikan tentang moral, dan mungkin telah menunjukkan substansinya kepada sejumlah anggota. Dalam *Ihya' Al Ghazali* jelas mengungkapkan pentingnya syekh atau "pembimbing moral" sebagai tokoh utama.¹¹

⁹ Franz Magnis Suseno, *Etika Dasar Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*, (Yogyakarta: Kanisius, 2002), h.15-16.

¹⁰ Amroeni Drajat, *Filsafat Islam*, (Jakarta: Erlangga, tt), h.48.

¹¹ Amin Abdullah, *Antara Al Ghazali dan Kant: Filsafat Etika Islam*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2020), h.31.

2. Karya-karya Al Ghazali

Al Ghazali dianugerahi gelar kehormatan Hujjat Al-Islam sebagai perlindungannya yang terpuji terhadap agama Islam, khususnya atas penolakannya terhadap agama Islam, khususnya dalam sanggahnya terhadap kelompok batiniyat dan kelompok filsuf. Al Ghazali adalah sosok yang tidak biasa, ia adalah seorang peneliti, guru, ulama dalam wawasannya, dan seniman yang kreatif. Terlebih lagi, peneliti Eropa mengungkapkan bahwa Al Ghazali adalah Muslim terbesar kedua setelah Muhammad. Untuk menekankan pentingnya nama yang disandangnya. Pertunjukan dan gaya bahasa keduanya sungguh menarik, dan mereka memberikan sudut pandang yang sangat mengesankan yang disajikan sedemikian rupa sehingga setiap karya ilmiah yang dikumpulkan dapat digunakan sebagai bukti (hujah).¹²

Karya tulisnya meliputi berbagai disiplin ilmu pengetahuan. Berikut ini sejumlah karya al-Ghazali yang berpengaruh besar terhadap pemikiran umat Islam.

- a. Maqasid al-Falasifah
- b. Tahafut al-Falasifah
- c. Ihya 'Ulumudin
- d. Minhajul Abidin
- e. Arraddul Jamil Li-illahiyyah
- f. Ayyuhal Walad
- g. Al-Mushtasyfaa
- h. Al-Hikmah fii Makhluuqaatillah
- i. Arrisalatul-Laduniyyah
- j. Attafriqoh bainal Islam wazzindiqoh
- k. Al-Mabaadi wal-Ghooyaat
- l. Al-Maqaashid
- m. Misykatul Anwar
- n. Haqiqatul Qaulaini

¹² Asep Sulaiman, *Mengenal Filsafat Islam*, (Bandung: Penerbit Yrama Widya, 2016), h.71.

- o. Yaquutut Ta'wiil
- p. Addurarul Faakhirah
- q. Bidayatul Hidayah
- r. Jawahirul Qur'an
- s. Al Intishar
- t. Akhlaqul Abror wan najah minal asyrar.¹³

Meski hidupnya singkat, kontribusi Al-Ghazali terhadap ilmu pengetahuan sangat besar. Terlepas dari kenyataan bahwa ia telah meninggal dunia, karyanya masih hidup di tengah dunia ilmiah.

3. Pemikiran Al Ghazali

Di era budaya Islam ini, Al Ghazali adalah seorang filosof dan ulama yang telah memberikan kontribusi signifikan dalam bidang filsafat dan keilmuan. Meski begitu, tak sedikit pula yang merusak sosok luar biasa ini. Oleh karena itu Al Ghazali ditetapkan sebagai tokoh yang diperdebatkan dengan para filosof, bahkan Al Ghazali dituding sebagai pribadi yang mengharamkan filsafat.

Berkenan dengan hal itu, tidak sedikit orang yang menanamkan permusuhan terhadap Al Ghazali dan pemikirannya. Untuk menjawab keganjilan tersebut, tentunya diperlukan upaya untuk menjelaskan dan mengusut teori-teori yang berkaitan dengan pandangan Al Ghazali secara lahir dan batin.¹⁴

Al Ghazali tidak pernah berhenti menjadi titik temu pembicaraan, baik orang-orang yang menguasai maupun individu-individu yang menentang pertimbangan Al Ghazali, semua antusias berdiskusi dengannya. Salah satu pihak mengatakan bahwa Al Ghazali adalah orang suci yang memiliki pilihan untuk mengembalikan energi ketuhanan. Namun, di sisi lain, Al Ghazali berpendapat bahwa

¹³ Imam Al Ghazali, *Nasehat-nasehat Al Imam Al Ghazali Kepada Para Muridnya*, Achmad Sunarto, (Mutiara Ilmu: Surabaya, 2014), h.47-48.

¹⁴ Imam Al Ghazali, *Nasehat-nasehat Al Imam Al Ghazali Kepada Para Muridnya*, Achmad Sunarto, ..., h.72.

pemikiran Islam mengalami stagnasi dengan membuah dalih-dalih terhadap kitab yang mengakibatkan filsafat Islam hampir mati. Selain itu, ditambah dengan pendapatnya mengenai tasawuf yang lebih condong pada aspek rasa dari pada ke rasionalitasan.¹⁵

Teori etika yang diajukan oleh Al Ghazali adalah hasil dari tahun-tahun akhir kehidupannya. Pada periode itu, dia memiliki kondisi kesadaran dan sikap yang terarah kepada kehidupan dan dunia yang sama sekali berbeda dengan yang dijalani sebelumnya. Kondisi kesadaran ini, untuk sebagian besar, menentukan hakikat ajaran-ajarannya tentang masalah-masalah moral yang berbeda dan sumber-sumber dari mana pandangan berasal.¹⁶

4. Konsep Pembentukan Etika Menurut Imam Al Ghazali

Imam al Ghazali dalam pemikirannya yang terdapat pada kitab *Ayyuhal Walad* menekankan pada pembentukan kepribadian seorang muslim yang kemudian diimplementasikan dengan etika yang baik. Konsep etika tersebut harus ditanamkan pada anak didik supaya memiliki jiwa yang tenang dan tidak khawatir untuk menghadapi kehidupan selanjutnya di akhirat.

Ayyuhal Walad merupakan kitab karangan Imam Al Ghazali yang berisi jawaban beliau atas surat dari seorang murid seniornya yang senantiasa berkhidmat kepada beliau dan sangat rajin dalam mencari pengetahuan, sehingga mendapatkan banyak pengetahuan serta penuntun dalam menjalani roda kehidupan. Semua nasehat bersumber dari al-Qur'an dan Sunnah baginda Nabi SAW. Kitab ini termasuk kitab kecil, walaupun berukuran kecil, pesan serta nasehat-nasehat didalamnya dapat membangkitkan semangat serta fikiran untuk giat dalam berbuat kebajikan.

¹⁵ Nadzirotul Masruroh, *Etika Islam Dalam Perpektif Imam Al Ghazali*, (Jurnal Pemikiran dan Kebudayaan Islam, Vol.28 No.2, Juli 2019), h.104.

¹⁶ Amin Abdullah. *Antara Al Ghazali dan Kant: Filsafat Etika Islam*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2020), h.183.

Didalam kitab *Ayyuhal Walad*, Imam Al Ghazali meletakkan pemikirannya tentang petuah seorang guru kepada muridnya, kitab ini berisi beberapa nasehat dan saran. Saran tersebut tidak hanya sekedar saran, tetapi juga konsep-konsep etika dan nilai budi pekerti yang sesuai untuk membentuk kepribadian yang baik.

Konsep etika dalam kitab *Ayyuhal Walad* dibagi dalam beberapa metode. Penerapan metode berperan penting dalam menanamkan potensi-potensi dalam diri anak hubungannya dengan proses penemuan jati diri dan pembentukan kepribadian anak. Berikut ini metode pembentukan kepribadian anak menurut etika Imam Al Ghazali yang terdapat pada kitab *Ayyuhal Walad*.

1. Metode Keteladanan

Metode keteladanan merupakan metode yang ampuh membentuk kepribadian peserta didik secara moral. Nasihat yang disampaikan akan dengan mudah diterima dan diikuti karena ada keteladanan didalamnya.

Metode keteladanan berarti metode dengan memberi contoh, baik berupa tingkah laku, sifat, cara berfikir dan sebagainya. Pada prinsipnya anak memiliki sifat meniru, mengikuti sifat yang dilakukan oleh orang disekitarnya seperti orang tua, dan gurunya, baik berupa ucapan, tingkah laku, pakaian dan sebagainya. Karena anak tidak hanya meniru hal yang baik saja tetapi juga hal yang buruk. Untuk itu orang tua atau guru diharapkan dapat menjaga tingkah laku didepan anaknya karena orang tua dan guru adalah figure utama dan teladan bagi anak.

Seorang guru harus menjadi contoh yang baik bagi anak didiknya, karena segala perilaku guru akan diikuti oleh muridnya sehingga guru harus memberikan tauladan sesuai apa yang dikatakannya. Sebagaimana yang dijelaskan dalam kitab *Ayyuhal Walad* yang artinya:

مِمَّا تَدْعُ هُوَ أَنْ تَحْدَرَ مِنْ أَنْ تَكُونَ وَاِعْظًا وَمَذَكِّرًا لِأَنَّ فِيهِ آفَةٌ كَثِيرَةٌ، إِلَّا
أَنْ تَعْمَلَ بِمَا تَقُولُ أَوْلًا ثُمَّ تَعِظَ بِهِ النَّاسَ

Artinya: “Janganlah engkau menjadi penasihat dan menjadi seorang pengamat kecuali bila engkau telah mengamalkan apa yang telah engkau katakan itu lebih dahulu, kemudian baru engkau menyampaikan kepada manusia.”¹⁷

Sebagaimana telah diterangkan di atas, keteladanan dengan memberikan contoh langsung kepada anak baik oleh orang tua atau guru, keteladanan juga bisa melalui keilmuan. Dengan memberikan kisah tokoh-tokoh yang mempunyai akhlak terpuji, diharapkan dapat menjadi suri tauladan atau contoh untuk anak didik. Imam Al Ghazali dalam kitab *Ayyuhal Walad* juga banyak menceritakan tokoh-tokoh yang rajin dan mempunyai suri tauladan yang baik. Bahkan Allah menceritakan Nabi Muhammad sebagai contoh keteladanan yang sempurna akhlaknya.

2. Metode Disiplin

Metode kedisiplinan sangat penting bagi seorang peserta didik agar dapat belajar menggunakan waktu dengan baik, karena setiap waktu tersebut akan bermanfaat apabila itu dilakukan dengan menimba ilmu yang berguna tanpa membuang waktu dan dapat melatih bertanggung jawab atas dirinya sendiri serta orang lain. Karena sikap bertanggung jawab sangat penting bagi peserta didik maupun guru, hal ini ditanamkan agar mereka memahami tugas seorang pelajar begitupun juga seorang pendidik.

Sebagaimana yang tertuang dalam kitab *Ayyuhal Walad* yang artinya:

¹⁷ Achmad Sunarto, *Ayyuhal Walad: Nasehat-Nasehat Al Imam Al Ghazali Kepada Para Muridnya, ...*, h.36.

عَلَامَةٌ إِعْرَاضِ اللَّهِ تَعَالَى عَنِ الْعَبْدِ إِشْتِعَالُهُ بِمَا لَا يَغْنِيهِ، وَإِنْ أَمْرًا ذَهَبَتْ سَاعَةٌ مِنْ عُمُرِهِ فِي غَيْرِ مَا خُلِقَ لَهُ مِنَ الْعِبَادَةِ، لَجَدِيدٌ أَنْ تَطُولَ عَلَيْهِ حَسْرَتُهُ. وَمَنْ جَاوَزَ الْأَرْعِينَ وَمَ يَغْلِبُ حَيْرُهُ عَلَى شَرِّهِ فَلْيَتَّجَهْزْ إِلَى النَّارِ

Artinya: “Tanda-tanda kebencian Allah terhadap seseorang ialah apabila ia menyia-nyiakan waktu dengan melakukan hal-hal yang tidak berguna. Sesungguhnya orang yang kehilangan satu jam dari umurnya dalam perbuatan yang tidak diperuntukkan kepada-Nya, maka patutlah ia akan lama mengeluh.”¹⁸

Dari ungkapan tersebut menunjukkan bahwasanya seseorang yang mencari ilmu haruslah bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin. Jangan sampai menyibukkan diri pada hal yang tidak bermanfaat, dan harus disiplin pada peraturan ataupun mengatur sesuatu hal.

3. Metode Ikhlas

Setiap hal apapun yang kita lakukan hendaknya dilakukan dengan ikhlas, yang mana bahwa segala hal tersebut dilakukan hanya mengharap ridha dari Allah SWT. Ikhlas inilah yang menjadi pokok dalam setiap amal, perbuatan maupun ibadah, karena jika itu semua dilakukan tanpa ikhlas maka amal tersebut tidak akan diterima oleh Allah SWT. Seperti yang dijelaskan dalam kitab *Ayyuhal Walad* sebagai berikut:

الْإِخْلَاصُ هُوَ أَنْ تَكُونَ أَعْمَالُكَ كُلَّهَا لِلَّهِ تَعَالَى وَلَا يَرْتَاخُ قَلْبُكَ بِمُحَامِدِ النَّاسِ وَلَا تُبَالِي بِمُدْمَتِهِمْ

Artinya: “Ikhlas adalah engkau selalu menjadikan amal perbuatanmu hanya untuk Allah ta’ala, tanpa disertai kesenangan hati terhadap pujian manusia dan tanpa peduli terhadap cercaan mereka.”

¹⁸ Achmad Sunarto, *Ayyuhal Walad: Nasehat-Nasehat Al Imam Al Ghazali Kepada Para Muridnya*, (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2014), h.41.

Sikap ikhlas harus ditanamkan sejak dini kepada anak dengan selalu dibiasakan dalam memberikan atau melakukan sesuatu dengan ikhlas. Hal ini dikarenakan ikhlas sangat sulit jika tidak terbiasa melakukannya. Selain itu juga harus diberi pemahaman bahwa segala amal perbuatan yang kita lakukan tidak akan bernilai atau sia-sia jika tanpa disertai dengan keikhlasan.

Menanamkan pribadi yang ikhlas pada anak diakui memang tidak semudah mengatakannya. Namun yang paling penting adalah orang tua berusaha untuk berbuat dan melakukan secara jujur. Memberikan penjelasan pada anak bahwa ikhlas karena Allah akan mendapatkan pahala dan orang yang melakukan sesuatu dilandasi keikhlasan akan membuat hidup lebih aman, dan nyaman.

4. Metode Jujur

Jujur adalah suatu sikap yang lurus hati, menyatakan yang sebenar-benarnya tidak berbohong atau berkata hal-hal yang menyalahi apa yang terjadi (fakta). Menurut Imam Al Ghazali seorang guru harus bertindak sebagai pembimbing dengan bimbingan yang jujur dan jujur didepan anak didiknya. Kejujuran artinya memiliki akhlak yang positif dan luhur. Dalam kitab *Ayyuhal Walad* dikatakan bahwa:

إِنِّي أَنْصَحُكَ بِتَمَانِيَةِ أَشْيَاءَ، إِقْبَلْهَا مِنِّي لِئَلَّا يَكُونَ عِلْمُكَ خَصْمًا عَلَيْكَ
يَوْمَ الْقِيَامَةِ، تَعْمَلْ مِنْهَا أَرْبَعَةً، وَتَدَعُ مِنْهَا أَرْبَعَةً

Artinya: “Wahai anakku, intisari ilmu ialah engkau mengerti taat dan ibadah, apakah sebenarnya? Ketahuilah, bahwa kataatan dan ibadah adalah mengikuti Asy Syari’ (pembuat syara’/Allah) dalam menjalankan perintah dan menjauhi larangan, baik dengan ucapan maupun apa saja yang kamu tinggalkan sesuai dengan hukum syara’. Misalnya, bila kamu melakukan puasa dari hari raya atau hari tasyriq, maka itu berarti durhaka, atau bila kamu melakukan shalat dengan memakai pakaian hasil

rampokan, sekalipun itu ibadah tapi itu sudah merupakan bentuk perbuatan dosa.¹⁹

Terlihat dari ungkapan diatas bahwa sangat penting untuk membekali siswa dengan metode kejujuran dalam hidup, karena kejujuran akan memberikan siswa rasa aman di dunia dan masa depan, serta membawa anak didik kepada insan yang dapat dipercaya banyak orang baik di lingkungan sekolah atau masyarakat.

5. Metode Nasehat

Metode nasehat adalah memberikan nasehat atau petunjuk yang baik untuk anak sehingga anak meniru dan melaksanakan apa yang dilakukan oleh pendidik atau orang tua. Metode nasehat akan berjalan baik pada seseorang jika seseorang yang menasehati juga melaksanakan apa yang dinasehatkan.

Metode ini bertujuan untuk menunjukkan ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat. Oleh karena itu, anak memerlukan nasehat yang lemah lembut, penuh kasih sayang, halus, tetapi berbekas, sehingga bisa meluluhkan hati yang keras, membuat anak menjadi baik dan berakhlakul karimah. Nasehat bisa tentang hal yang baik maupun meninggalkan sesuatu yang tercela. Hal ini sebagaimana yang terdapat dalam kitab *Ayyuhal Walad*:

إِنِّي أَنْصَحُكَ بِثَمَانِيَةِ أَشْيَاءَ، اقْبَلْهَا مِنِّي لِئَلَّا يَكُونَ عِلْمُكَ حَصْمًا عَلَيْكَ
يَوْمَ الْقِيَامَةِ، تَعْمَلْ مِنْهَا أَرْبَعَةً، وَتَدَعُ مِنْهَا أَرْبَعَةً

Artinya: “Wahai anak, sesungguhnya saya menasehatimu dengan delapan perkara, terimalah nasehat-nasehat itu dariku supaya ilmumu tidak memusuhimu di hari kiamat, yang

¹⁹ Achmad Sunarto, *Ayyuhal Walad: Nasehat-Nasehat Al Imam Al Ghazali Kepada Para Muridnya, ...*, h.21.

empat supaya kamu amalkan dan yang empat lagi supaya kamu tinggalkan."²⁰

Pada dasarnya setiap manusia orang dewasa maupun anak membutuhkan nasehat. Hal ini karena dalam diri manusia terdapat hawa nafsu yang secara alami condong melakukan perbuatan buruk. Anak memerlukan nasehat yang baik, halus, yang mudah diingat. Maka dari itu guru atau orang tua menasehati anak hendaknya dengan bijak tanpa menyalahkan. Setelah anak dapat memahami dan menyakini nasehat yang disampaikan, kemungkinan besar anak akan tertarik didalam hatinya dan melakukan tindakan yang terpuji.

6. Metode Pembiasaan

Pembentukan kepribadian hendaknya didasarkan dengan pembiasaan. Pembiasaan ini bertujuan untuk membentuk anak mempunyai kepribadian yang baik dan etika yang mulia. Sebelum seorang anak dapat berfikir secara logis, serta belum dapat membedakan mana yang baik dan benar, sehingga dengan memberikan pembiasaan yang baik dan benar akan sangat membantu dalam mengembangkan kepribadian pada anak, sebab memberi pembiasaan sejak dini sangat penting dalam menanamkan kepribadian yang baik dan akhlak yang mulia. Salah satu pembiasaan yang dianjurkan Imam Al Ghazali dalam kitab *Ayyuhal Walad*, yang yaitu:

Artinya: *“Wahai anakku, berapa banyak malam yang kau gunakan untuk mengulangi belajar ilmu dan menelaah kitab, dan mencegah dirimu untuk tidur. Aku tidak tahu apa yang mendorongmu melakukan hal itu? Jika niatmu hanya memperoleh harta dunia dan mengumpulkannya,*

²⁰ Achmad Sunarto, *Ayyuhal Walad: Nasehat-Nasehat Al Imam Al Ghazali Kepada Para Muridnya, ...*, h.32.

mendapat kedudukan dan jabatan, serta kebanggaan diri atas teman-teman maka celakalah yang akan kau dapatkan. Tetapi jika tujuanmu adalah menghidupkan syariat Nabi dan memperbaiki akhlakmu, serta mengalahkan nafsu yang selalu memerintahkan untuk hal keburukan, maka keberuntunganlah yang akan kau dapatkan.”²¹

Pembiasaan adalah metode yang sangat sesuai membentuk kepribadian seseorang khususnya anak. Dengan membiasakan diri melakukan akhlak dan sifat-sifat yang baik dapat menjadi watak atau kebiasaan.

Pada hakikatnya, tujuan pembentukan kepribadian adalah untuk meningkatkan dan menggunakan ilmunya, mampu membuat suatu perubahan tata kehidupan anak didik dan lingkungan lebih baik melalui ditanamkannya konsep etika untuk membentuk kepribadian pada sebuah lembaga pendidikan. Pandangan konsep etika Imam Al Ghazali yang terdapat dalam kitab *Ayyuhal Walad* sangat baik untuk membentuk kepribadian agar terwujudnya manusia berkepribadian baik dilingkungan sekolah maupun masyarakatnya.

²¹ Achmad Sunarto, *Ayyuhal Walad: Nasehat-Nasehat Al Imam Al Ghazali Kepada Para Muridnya, ...*, h.15.

BAB III

Profil dan Konsep Etika TPQ 11 Nurul Huda Sukomulyo Kecamatan Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal

A. Kondisi Umum TPQ 11 Nurul Huda Sukomulyo Kecamatan Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal.

1. Sejarah Singkat TPQ 11 Nurul Huda Sukomulyo

Taman Pendidikan Al Qur'an yang kemudian disingkat TPQ merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan non formal yang menyelenggarakan Pendidikan keagamaan pada jenjang pra madrasah.

TPQ ini berlokasi di jalan Tegalpolo – Polowonosari, Dukuh Polowonosari, Desa Sukomulyo, Kecamatan Kaliwungu Selatan, Kabupaten Kendal. Berdiri pada tahun 1999. Mulai beroperasi pada 12 April 1999, dengan nomor statistik 411233240123. TPQ 11 Nurul Huda Sukomulyo berdiri pada lahan tanah wakaf, yang luasnya 275 M2.¹

Mulanya di desa Sukomulyo tidak ada TPQ untuk anak-anak menimba ilmu agama, kemudian melalui musyawarah masyarakat desa terbentuklah TPQ Nurul Huda Sukomulyo dengan ala kadarnya, seiring berkembangnya zaman TPQ Nurul Huda Sukomulyo semakin maju dan berkembang terutama dalam Pendidikan hafalan surat-surat pendek. Dapat dilihat juga dari berbagai pencapaian baik dibidang perlombaan ataupun dibidang sekolah itu sendiri.

Anak-anak merasa mudah dan bersemangat dalam menimba ilmu agama dengan mengikuti ngaji sore yang di selenggarakan oleh masyarakat setempat dan ustadz/ustadzah TPQ Nurul Huda Sukomulyo di bawah naungan RMI PCNU Kendal, dengan metode pembelajaran Al Ma'arif.

¹ Dokumentasi TPQ 11 Nurul Huda Sukomulyo Kecamatan Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal.

Proses belajar mengajar di TPQ Nurul Huda Sukomulyo dilaksanakan setiap hari kecuali hari jumat, dimulai pukul 16.00 – 17.30.

2. Visi, Misi & Tujuan TPQ 11 Nurul Huda Sukomulyo.²

Visi

- Membina system persekolahan LP Ma'arif NU akan menjadi pusat Pendidikan daerah dengan mendukung sekolah, madrasah, universitas, maupun persekolahan daerah.
- Menyikapi perjuangan NU yang memadukan segala sudut, mental, penuh perasaan, dan psikomotorik.
- Menjadikan daerah kelembagaan lokal yang dapat berubah menjadi spesialis perubahan instruktif dengan tujuan akhir untuk mengajarkan kehidupan negara dan membina masyarakat yang manusiawi.

Misi

- Membawa isu-isu tentang pentingnya pengajaran, khususnya di jaringan masyarakat akar rumput, sehingga ada energi kerjasama antara kelompok masyarakat dalam mendorong tingkat pendidikan.
- Memperhatikan secara sungguh-sungguh kualitas tenaga kependidikan, baik kepala sekolah, guru maupun tenaga administrasi melalui pemerataan dan pelatihan serta penempatan yang proporsional, dengan bantuan moral dan material.
- Membuat kerangka data untuk yayasan pendidikan sebagai wahana untuk memilah-milah data dan informasi serta menyebarkan pemikiran, pengalaman dan hasil dari tinjauan dan pengujian di bidang ilmu, sains, dan teknologi melalui berbagai media.

² Dokumentasi TPQ 11 Nurul Huda Sukomulyo Kecamatan Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal.

- Merangsang jaringan kerjasama antara instansi pemerintah, lembaga/institusi pemerintah dan swasta bagi lembaga Pendidikan untuk memungkinkan mereka meningkatkan pendidikan maupun subyek-subyek yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung.

Tujuan TPQ Nurul Huda Sukomulyo

- Mewujudkan basis data bidang pendidikan non formal sehingga dapat diperoleh data pendidikan yang lengkap, akurat, representatif untuk memenuhi kebutuhan RMI PCNU, Kemenag, Pemerintah Daerah, Dinas terkait dan pemangku kepentingan lainnya.
- Meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan sinergi aktivitas serta pengumpulan data.
- Sebagai dasar atau acuan penerbitan piagam pengakuan RMI PCNU Kabupaten Kendal terhadap lembaga-lembaga yang berada di bawah pembinaan dan pengawasannya.

3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi mengidentifikasikan setiap pekerjaan, fungsinya membantu usaha dalam mencapai tujuannya untuk peningkatan pertumbuhan di masa yang akan datang.

Table 3.1 Struktur Organisasi TPQ 11 Nurul Huda
Sukomulyo:³

Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
Ky. Asrof	Pengurus TPQ	MTs
Ust. Muhammad Abduh	Kepala Sekolah	SMP
Ustz. Solekhatun	Pra TK	MA

³ Dokumentasi TPQ 11 Nurul Huda Sukomulyo Kecamatan Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal.

Ustz. Lailatul Hikmah	Kelas 1	MA
Ustz. Wiwik Haryanti	Kelas II	SMK
Ustz. Rahmania Alfatekha	Kelas III	SMA
Ustz. Rukiyah	Kelas IV	SMP
Ustz. Nila Ariyani	Kelas V	SMA
Ustz. Liswati	Kelas Ghorib	SMP
Ust, Sunadi	Kelas al-Qur'an	SMK
Ustz. Indayani	Guru Bantu	SMA
Ustz. Sherly Novita	TU	SMA
M. Karim	Penjaga	SMP

4. Keadaan Guru dan Karyawan

Tenaga pendidik adalah orang-orang dari daerah setempat yang berkomitmen dan dilimpahkan untuk membantu pelaksanaan persekolahan di satuan pendidikan. Suatu Lembaga pendidikan akan berjalan dengan baik apabila dalam organisasi tersebut terdapat instruktur (pendidik) dan karyawan yang dipercayakan untuk membantu pelaksanaan pendidikan di Lembaga tersebut tersebut. Dalam pembelajaran di TPQ 11 Nurul Huda Sukomulyo jumlah tenaga kependidikan ada 14 pengajar yang terdiri 5 Ustadz dan 9 Ustadzah yang telah mempunyai bekal yang cukup dalam mengajar Al-Qur'an. Data ustadz dan dan usdtazah sebagai berikut:

Table 3.2 Jumlah Guru dan Karyawan:⁴

Nama Ustadz	Tempat Lahir	Tanggal Lahir		
		Tgl	Bln	Thn
MUHAMMAD	KENDAL	3	7	1974

⁴ Dokumentasi TPQ 11 Nurul Huda Sukomulyo Kecamatan Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal.

ABDUH				
SUNADI	KENDAL	24	3	1979
MUHAMAD JABIR	KENDAL	5	9	1982
RUKIYAH	KENDAL	5	2	1982
NGADILI	KENDAL	14	9	1980
LISWATI	KENDAL	8	2	1981
NILA ARIYANI	KENDAL	4	8	1984
INDAYANI	KENDAL	17	11	1985
WIWIK HARIYANTI	KENDAL	22	2	1982
SHERLY NOVITA	KENDAL	7	9	1989
SOLEKHATUN	KENDAL	12	1	1983
JOKO SUKARNO	KENDAL	10	6	1992
RAHMANIA ALFATEKHA	KENDAL	3	3	2000
LAILATUL HIKMAH	KENDAL	25	11	2000

5. Keadaan Santri/Murid

Santri adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan. Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian di TPQ 11 Nurul Huda Sukomulyo pada tahun 2021-2022 Jumlah murid TPQ 11 Nurul Huda adalah 118 terdiri dari santri laki-laki 60 dan siswa perempuan 58, dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 3.3 Jumlah Santri/Murid:⁵

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Pra TK	13	8	21
Jilid 1	9	12	21
Jilid 2	10	6	16
Jilid 3	5	2	7
Jilid 4	4	4	8
Jilid 5	9	8	17
Ghorib	4	11	15
Al Qur'an	6	7	13
Total	60	58	118

B. Konsep Etika dalam Pembentukan Kepribadian Anak TPQ 11 Nurul Huda Sukomulyo Kecamatan Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal.

1. Cara Menanamkan nilai etika pada anak TPQ 11 Nurul Huda Sukomulyo Kecamatan kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal.

Dari wawancara yang peneliti lakukan dengan tujuh informan yaitu ustadz/ustadzah, santri dan wali santri, dari jumlah semua ustadz/ustadzah 15 orang, 118 santri, sudah mendapatkan penjelasan, titik temu atau hasil untuk menganalisis lebih mendalam terkait konsep etika anak TPQ 11 Nurul Huda Sukomulyo.

Bapak kepala madrasah menjelaskan secara detail bahwa TPQ 11 Nurul Huda Sukomulyo mempunyai beberapa metode pembelajaran bagaimana menanamkan nilai etika anak agar mempunyai kepribadian yang baik dan berakhlakul karimah, namun perlu upaya pengembangan dan pembinaan melalui ustadz/ustadzah. Proses penanaman nilai etika di TPQ Nurul Huda Sukomulyo

⁵ Dokumentasi TPQ 11 Nurul Huda Sukomulyo Kecamatan Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal.

Ustadz/Ustadzh memberikan contoh langsung kepada siswa dalam setiap materi kemudian metode tersebut terus diulangi lagi.

Penerapan etika dalam membentuk kepribadian menjadikannya sebagai kebiasaan kegiatan sehari-hari dalam pembelajaran bagi santri, dan penerapan kepribadian etika santri dijadikan kebiasaan setiap hari sebelum dan sesudah kegiatan sekolah. Misalnya, melatih bertanggung jawab, disiplin, sopan, jujur dan mempunyai akhlak yang baik. Dengan melalui berbagai metode pembelajaran yaitu:

a. Penanaman nilai etika melalui peraturan

TPQ Nurul Huda Sukomulyo menerapkan beberapa peraturan salah satunya pada pukul 16.00 pembelajaran harus sudah dimulai, sehingga santri harus berangkat sebelum jam 16.00.

Tujuan metode melalui peraturan, Kepala madrasah yakni Bapak Abduh memberikan penjelasan bahwa:

“TPQ 11 Nurul Huda Sukomulyo melaksanakan metode penanaman nilai etika melalui peraturan hal tersebut supaya melatih kedisiplinan anak didik agar selalu bertanggung jawab dan selalu patuh dalam menaati peraturan.”⁶

Setiap lembaga pasti mempunyai peraturan masing-masing seperti TPQ 11 Nurul Huda Sukomulyo mempunyai beberapa peraturan agar santri tidak bertingkah diluar batas dan bisa membentuk karakter yang bertanggung jawab dan patuh dalam menjalankan aturan.

b. Penanaman nilai etika melalui pembacaan *Asmaul Husna*

Asmaul husna adalah nama-nama Allah yang paling indah dan mulia. TPQ Nurul Huda Sukomulyo mewajibkan santrinya untuk membaca *Asmaul Husna* sebelum pembelajaran dimulai.

Tujuan metode melalui pembacaan *Asmaul Husna*, Wali kelas jilid 1 yakni Ustadzah lailatul Hikmah memberikan penjelasan bahwa:

⁶ Abduh, Kepala Madrasah TPQ 11 Nurul Huda Sukomulyo, wawancara, tanggal 26 November 2021, Pk. 17.00-17.30 WIB.

“Metode penanaman nilai etika melalui pembacaan Asmaul Husna di TPQ Nurul Huda Sukomulyo bertujuan bahwa memang seharusnya dari kecil anak sudah diberi bekal tentang ilmu agama untuk membentuk aqidah mereka. Sehingga ustadz/ustadzah juga harus selalu mengingatkan bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan yang memiliki segala kekuasaan dan kekuatan atas alam semesta dan segala isinya.”⁷

Metode Penanaman nilai etika melalui pembacaan Asmaul Husna juga bertujuan agar santri mengetahui sifat-sifat Allah yang semestinya dijadikan contoh kebaikan bagi umat manusia, dan supaya menambah amalan yang menjadi kunci kesuksesan dan keberkahan

c. Penanaman nilai etika melalui pembelajaran Al Qur’an

TPQ 11 Nurul Huda Sukomulyo merupakan salah satu Lembaga yang beroperasi dibawah naungan Al Ma’arif. Metode pembelajaran Al Qur’an Al Maarif bertujuan untuk menjaga Al Qur’an semurni mungkin dari segi bacaan yang benar sesuai dengan kaidah tajwidnya dan makhrjanya. Proses pembelajaran tersebut ustadz/ustadzah mengawasi dan membimbing bacaan yang salah. Jika sudah benar akan melanjutkan materi selanjutnya, tetapi jika masih salah akan mengulangi materinya kembali.

Tujuan metode melalui pembelajaran Al Qur’an, Wali kelas jilid 1 yakni Ustadzah Lailatul Hikmah memberikan penjelasan bahwa:

“Pada metode pembelajaran ini anak dilatih untuk bersabar, ikhlas dan lebih bersemangat. Seperti, bersabar mengantri saat menyetorkan bacaan dalam kitab, antri untuk meminta nilai, ikhlas jika harus mengulangi metarinya kembali dan harus semangat untuk besuk agar nilainya lebih baik lagi dan tidak mengulang. Dengan kesabaran yang dilatih terus menerus santri akan terbiasa untuk ikhlas dengan keadaan atau apapun, belajar bertanggung jawab atas dirinya sendiri, anak-anak yang sabar juga akan

⁷ Lailatul Hikmah, Ustadzah TPQ 11 Nurul Huda Sukomulyo, wawancara, 27 November 2021, Pk. 17.00-17.30 WIB.

menghargai semua yang mereka miliki, dan dapat menanti berbagai hal yang mereka inginkan.”⁸

Metode penanaman nilai etika melalui pembacaan Al Qur’an juga bertujuan agar santri mencintai Al-Qur’an sejak usia dini agar jiwanya mempunyai pondasi rohaniyah yang kuat sehingga kelak dapat mempelajari Al-Qur’an dan mengamalkan isi kandungannya. Materi atau bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran Al-Qur’an di TPQ Nurul Huda Sukomulyo adalah kitab Al-Quran, kitab juz Amma, kitab jilid 1 sampai jilid 5, panduan buku ilmu tajwid dan ghorib.

d. Penanaman etika melalui cerita kisah nabi

TPQ Nurul Huda Sukomulyo mempunyai pembelajaran tambahan yaitu metode bercerita tentang nabi dan rasul, menyampaikan materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita akan menciptakan suasana yang damai, menarik bagi santri, dan menjadikan pengalaman yang menyenangkan bagi mereka. Dengan cara mengasah pengetahuan terkait kisah nabi yang akan diajarkan, penggunaan bahasa yang baik dan benar khususnya yang dapat lebih mudah dipahami untuk santri kemudian tidak lupa menyampaikan hikmah atau nilai yang dapat dipetik dari kisah tersebut.

Cerita tentang kisah nabi juga bertujuan agar santri mengetahui sejarah nabi serta menjadikan suri tauladan bagi mereka. Kemudian anak juga akan terbentuk kepribadian yang baik, dan berakhlakul karimah. Materi cerita ini tepat untuk pembelajaran anak usia dini, guna membentuk etika yang baik.

e. Penanaman etika melalui bermain

Selain metode pembelajaran cerita ada juga metode pembelajaran bermain. Supaya anak tidak bosan dan lebih bersemangat lagi dalam belajar, Seperti dengan cara bernyanyi

⁸ Lailatul Hikmah, Ustadzah TPQ 11 Nurul Huda Sukomulyo, wawancara, 27 November 2021, Pk. 17.30-18.00 WIB.

lagu-lagu yang dapat membuat santri lebih cepat menghafal dan mengerti tentang pengenalan huruf, rukun iman, rukun islam, sholawatan, menggunakan alat bantu papan huruf hijaiyah. Santri memahami ilmu agama tentang Iman, Islam, dan Ihsan sebagai hasil dari nilai etika yang telah ditetapkan.

Ustadz/ustadzah dapat memperbaiki anak dan menghilangkan semua aspek negatif melalui permainan serta menumbuhkan aspek-aspek positif dalam akhlaknya. Dengan permainan, anak akan memperoleh pemahaman yang mendalam tentang permusuhan, ketakutan, perasaan, pengkhianatan, kebaikan, kejahatan, dan sebagainya. Anak akan didorong untuk memenuhi kaidah-kaidah dan prinsip-prinsip kemasyarakatan dalam kehidupan untuk menyelamatkan diri dari kondisi tragis, Permainan juga menjadikan giat dan membawanya pada upaya memperbaiki kesalahan.⁹

f. Penanaman nilai-nilai etika melalui sapa, salam, salim

Sebelum pembelajaran atau sesudah pembelajaran anak diharuskan untuk membaca doa pembuka, doa penutup dan hafalan surat-surat pendek. Tak lupa santri juga harus senyum, salam, salim terhadap ustadz/ustadzah. Karena itu adalah salah satu untuk membentuk karakter santri supaya memiliki etika yang terpuji dan mengajarkan kesopanan terhadap orang lebih tua. Namun metode senyum, salam, sapa tidak hanya diterapkan terhadap ustadz/ustadzahnya tetapi juga sama teman-temannya dan orang tua saat dirumah.

Pembiasaan senyum, sapa, salam yang dilakukan terus-menerus dan konsisten secara tidak langsung dapat membantu siswa mempunyai karakter positif untuk menghargai kehadiran orang lain. Banyak contoh-contoh yang dilakukan oleh santri dalam berakhlak mulia, misalnya saat diajak bicara bersikap sopan, jujur, bertanggung jawab. Sehingga tidak pada saat pembelajaran saja

⁹ Ija Suntana “*Etika Pendidikan Anak*”, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), h.79.

santri menunjukkan adab-adabnya, saat diluar pembelajaran mereka juga sangat menghargai gurunya.

2. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Penanaman Nilai Etika Anak TPQ 11 Nurul Huda Sukomulyo Kecamatan Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal

Faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai etika anak TPQ 11 Nurul Huda Sukomulyo, ustadz/ustadzah dan wali santri menjelaskan secara mendetail sebagai berikut:

a. Faktor Penghambat

Konsep etika untuk membentuk kepribadian anak TPQ 11 Nurul Huda Sukomulyo mengalami beberapa hambatan, seperti yang di ungkapkan oleh ustadz Sunadi bahwa:

“Pada proses pembelajaran di TPQ 11 Nurul Huda Sukomulyo pasti ada santri yang bertengkar pada temannya, berebut mainan dan berebut tempat saat mengantri untuk meminta nilai. Saat disela pembelajaran pasti juga ada santri yang bergurau dan selalu mengganggu temannya saat belajar, nakal, susah diatur kemudian Kemudian terbatasnya waktu pembelajaran karena durasi kegiatan belajar mengajar di TPQ 11 Nurul Huda Sukomulyo hanya satu jam setengah dari pukul 16.00-17.30, sehingga kurang terkontrol dan pembelajaran berjalan kurang kondusif.”¹⁰

Tidak adanya kemampuan atau kapasitas, baik kemampuan maupun kesempatan untuk berkembang, ketidakpedulian terhadap materi pembelajaran, sehingga tidak ada dorongan untuk menyelesaikan kegiatan pembelajaran atau mengalami kendala dalam berkonsentrasi pada materi tertentu.

Konsep etika dalam membentuk kepribadian anak TPQ 11 Nurul Huda Sukomulyo juga mengalami keluhan, seperti yang dikeluhkan salah satu wali murid yakni Ibu Ngasmini bahwa:

¹⁰ Sunadi, Ustadz TPQ 11 Nurul Huda Sukomulyo, wawancara, tanggal 28 November 2021, Pk. 17.00-17.30 WIB.

“Pergaulan lingkungan santri juga sangat berpengaruh, misalnya: sering bermain, dan juga pesatnya teknologi pada zaman sekarang, seperti anak lebih sering nonton tv, main game, sehingga anak susah diatur merasa malas untuk menghafal dan belajar Al-Qur’an karena pengaruh dari teman sebayannya”¹¹

Konsep etika dalam pembentukan kepribadian anak TPQ 11 Nurul Huda Sukomulyo mengalami kendala baik dari guru yang kesulitan untuk mengontrol pembelajaran secara langsung ataupun wali santri yang belum bisa mengontrol anaknya saat dirumah atau dilingkungan rumah.

Ustadz/ustadzah TPQ 11 Nurul Huda Sukomulyo mengatasi hambatan-hambatan diatas dengan cara selalu memberi semangat, motivasi dan masukan agar bisa dijadikan pembelajaran bagi anak. Kemudian ustadz/ustadzah juga memberi hukuman, tetapi hukumannya tidak berupa tindakan kekerasan akan tetapi dengan memberikan hafalan surat-surat pendek atau dengan menulis surat-surat pendek. Hal tersebut supaya anak didik tidak mengulangi perbuatannya kembali dan patuh terhadap ustadz/ustadzah dan orang tuanya.

b. Faktor Pendukung

Konsep etika dalam pembentukan kepribadian menambah semangat bagi santri karena dipantau langsung oleh ustad/ustadzahnya. Pembentukan kepribadian juga menjadikan anak yang disiplin, bertanggung jawab, jujur, berakhlakul karimah dan bisa menghargai orang yang lebih tua karena madrasah merupakan tempat atau mendidik anak untuk menimba ilmu agama dan pendidikan etika atau pendidikan karakter pada anak. Karena pengetahuan agama yang akan menjadi banteng bagi mereka dan Pendidikan etika/moral yang akan menjadikan

¹¹ Ngasmini, Wali Murid TPQ 11 Nurul Huda Sukomulyo, wawancara, tanggal 13 Desember, Pk. 16.00-16.30 WIB.

kepribadian/karakter yang baik dan menjadi anak yang sholeh sholehah.

Konsep etika dalam pembentukan kepribadian juga menambah semangat bagi santri dalam menyetorkan hafalan dan menyetorkan bacaan Al-Qur'an karena terdorong dari teman sebayannya dan tidak membeda-bedakan teman sehingga bisa menghargai satu sama lain.

Konsep etika dalam pembentukan kepribadian anak TPQ 11 Nurul Huda Sukomulyo juga sangat di dukung oleh wali santri, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Nur Khasanah bahwa:

“Anak menjadi lebih baik, sopan dan selalu taat pada orang tua, kemudian selalu mengucapkan salam saat masuk rumah atau dimanapun, dia juga rajin dalam menghafal dan membaca Al-Qur'an agar tidak ketinggalan saat menyetorkan bacaan Al-Qur'an dan menghafal surat-surat pendek”¹²

Konsep etika dalam pembentukan kepribadian anak TPQ 11 Nurul Huda Sukomulyo berdampak positif bagi santri terutama karena memiliki generasi muda merupakan jaminan masa depan suatu negara namun memiliki generasi muda yang cerdas dan beretika merupakan jaminan bagi kemajuan suatu negara menuju negara yang unggul.

Adapun yang berperan dalam konsep etika pembentukan kepribadian ialah kepala madrasah beserta ustadz/ustadzah, wali murid dan santri:

- a. Kepala madrasah beserta ustadz/ustadzah, memiliki peran penting dalam pembentukan kepribadian anak, karena kepala madrasah dan ustadz/ustadzah harus memantau dan juga membimbing para santri selain itu juga memiliki tanggung jawab.

¹² Nur Khasanah, Wali Murid TPQ 11 Nurul Huda Sukomulyo, wawancara, tanggal 13 Desember, Pk. 16.30-17.00 WIB.

- b. Wali murid, memiliki peran penting agar dapat mengontrol anak ketika di luar madrasah dengan memperhatikan tingkah laku, pergaulan anak dan menyimak bacaan Al-Qur'an dan hafalan mereka.
- c. Santri, peran utama dalam pembentukan kepribadian di tuntut agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi supaya bisa menghormati dan menghargai orang yang lebih tua, serta tidak lupa untuk menghafal Al-Qur'an dan menjaga hafalannya.

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Analisis Konsep Pembentukan Etika dalam Membentuk Kepribadian Anak TPQ 11 Nurul Huda Sukomulyo

Hasil data lapangan yang telah dijabarkan oleh peneliti, tahap selanjutnya adalah menyelidiki sumber-sumber yang ada sehingga hasilnya dapat diketahui secara langsung. Metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk melakukan analisis. Data yang dikumpulkan dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dan sebagainya, disajikan secara rinci sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas. Dalam proses wawancara yang peneliti lakukan menggunakan metode wawancara terbuka, agar informan dengan leluasa dapat menjawab pertanyaan yang diajukan secara objektif atas pandangan, argumentasi dan ide yang diberikan oleh informan.

Dalam menerapkan kepribadian yang baik melalui pendidikan etika, menurut wawancara dengan ustadz/ustadzah TPQ 11 Nurul Huda Sukomulyo menjadikan sebuah pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari saat pembelajaran dan langsung dicontohkan oleh ustadz/ustadzah pada setiap materi kemudian materi tersebut terus di ulang-ulang. Sesuai dengan hasil penelitian hal ini bertujuan untuk melatih bertanggung jawab, disiplin, sopan, jujur dan mempunyai akhlak yang baik, cinta terhadap Al-Qur'an serta mengembangkan pola pikir dan menumbuhkembangkan budi pikir santri.¹

1. Analisis Penanaman Nilai Etika Anak TPQ 11 Nurul Huda Sukomulyo

TPQ 11 Nurul Huda Sukomulyo mempunyai beberapa metode penanaman konsep etika dalam pembelajaran guna membentuk kepribadian, yaitu:

¹ Abduh, Kepala Madrasah TPQ 11 Nurul Huda Sukomulyo, wawancara, tanggal 26 November 2021, Pk. 17.00-17.30 WIB.

Metode yang pertama yaitu penanaman nilai etika melalui peraturan, peserta didik harus selalu menaati peraturan madrasah, hal tersebut bertujuan agar melatih kedisiplinan, tepat waktu, tanggung jawab, dan patuh dalam menaati peraturan. Metode yang kedua, penanaman nilai etika melalui Asmaul Husna, Ustadz/ustadzah mengajak santri untuk berdoa dan membaca Asmaul husna bersama sebelum dimulai pembelajaran. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik mengetahui sifat-sifat Allah yang semestinya menjadi contoh kebikan bagi umat manusia karena Allah adalah satu-satunya Tuhan yang memiliki segala kekuatan dan berkuasa atas alam semesta dan segala isinya.²

Metode yang ketiga, penanaman nilai etika melalui Al-Qur'an, Kesadaran akan pentingnya belajar membaca Al-Qur'an harus ditanamkan pada anak sejak dini, sehingga santri akan merasa bahwa mempelajari dan membaca Al-Qur'an itu merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Al-Qur'an adalah kitab suci Allah yang berisi tentang beberapa hal baik hukum, kesehatan, kepribadian, dan ketuhanan sehingga menjadi pegangan dalam hidup manusia.

Metode selanjutnya, Penanaman nilai etika melalui cerita, cerita tentang kisah nabi yang mengandung kecerdasan sangat layak untuk menggerakkan pikiran mereka agar berfungsi dengan baik. Karena dengan mendengarkan cerita, pikiran dan perasaan anak muda dikuatkan sehingga mereka tertarik untuk mengikuti pesan yang disampaikan tanpa paksaan. Pembelajaran tambahan ini sangat penting adanya karena terkadang peserta didik merasa bosan.

Metode yang lain yaitu penanaman nilai etika melalui bermain, karena dengan cara tersebut anak lebih cepat menghafal dan aktif dalam memahami materi. Metode yang terakhir yaitu penanaman nilai etika melalui senyum, salam, sapa, Hal tersebut guna membentuk karakter

² Lailatul Hikmah, Ustadzah TPQ 11 Nurul Huda Sukomulyo, wawancara, 27 November 2021, Pk. 17.00-17.30 WIB.

anak supaya memiliki etika yang baik dan mengajarkan kesopanan terhadap orang yang lebih tua. Siswa belajar tentang konsep kepedulian melalui praktik senyum, salam, sapa secara berulang. Sikap yang baik dapat membantu menjadi lebih peka terhadap kebutuhan orang lain.

Metode yang diberikan oleh seorang guru kepada anak didik hendaknya mampu menghasilkan etika yang baik. Seperti metode-metode yang diterapkan pada TPQ 11 Nurul Huda Sukomulyo yang diharapkan dapat membentuk etika kepribadian yang baik.

B. Analisis Pandangan Imam Al Ghazali Terkait Pembentukan Etika Anak

Konsep-konsep pembentukan kepribadian anak yang diungkapkan Al Ghazali, memberi gambaran bahwa Imam Al Ghazali sangat memperhatikan hubungan hamba dengan Allah, dengan begitu akan terciptanya kepribadian yang baik dan berakhlakul karimah.

Banyak sekali kitab-kitab yang membahas mengenai pembentukan etika, salah satunya karya Imam Al Ghazali. Beliau adalah sosok yang mempunyai banyak pengalaman dalam mencari ilmu pengetahuan, maka dari itu ia termasuk dalam salah satu ulama yang berdedikasi tinggi. Salah satu kitab karangannya yaitu *Ayyuhal Walad* yang berisi kumpulan nasehat, pesan penuh hikmah, serta motivasi kepada para murid dan pecintanya sebagai penuntun dalam menjalani roda kehidupan.

Konsep etika yang dijelaskan Al Ghazali pada kitab *Ayyuhal Walad* adalah lebih condong kepada sikap seorang anak didik berperilaku, baik kepada Tuhan, lingkungan, diri sendiri dan orang lain. Karena konsep etika dalam pembentukan kepribadian yang baik tidak hanya mengajarkan mana yang baik dan mana yang salah, tetapi juga mengajarkan kebiasaan yang baik sehingga anak didik dapat paham dan mau melakukan kebiasaannya.

Guru memiliki peran penting untuk membentuk etika anak didik, karena guru adalah teladan bagi anak didiknya yang patut ditiru atau

dicontoh. Dalam pembentukan etika, seorang guru bertanggung jawab untuk mendidik muridnya agar beriman kepada Allah dan menjalankan kewajiban-Nya. Seorang juga harus membimbing muridnya, mengajarnya tentang adab, menanamkan sifat rendah hati dan lainnya. Hal tersebut sama dengan yang telah dijelaskan oleh Imam Al Ghazali dalam kitab *Ayyuhal Walad* pada salah satu metode pembentukan etika. Persoalan keteladanan juga memiliki andil bagi kegagalan pembentukan etika selama ini. Kegagalan-kegagalan tersebut disebabkan antara lain tidak adanya kesamaan antara apa yang diajarkan.

Dalam kitab *Ayyuhal Walad* ini sangat tepat digunakan dalam pembentukan kepribadian untuk anak didik. Karena dalam kitab ini menurut peneliti perlu ada kerja sama antara pendidik dan siswa. Untuk itu sudah merupakan kewajiban dengan adanya kerja sama dan mewujudkannya. Disisi lain juga melibatkan orang tua yang juga harus selalu mengawasi perkembangan anaknya di lingkungan rumah dan sekitarnya. Begitu juga untuk menumbuhkembangkan sifat anak didik supaya berkepribadian baik yaitu dengan menjauhkan dari segala macam keburukan.

1. Analisis metode pembentukan etika anak

Dalam pandangan konsep etika Imam Al Ghazali terkait pembentukan etika anak yaitu dengan membagi dalam beberapa metode. Metode pembentukan kepribadian anak dalam kitab *Ayyuhal Walad* karangan Imam Al Ghazali sangat beragam dan mudah dipahami. Metode-metode tersebut yaitu metode keteladanan, metode disiplin, Metode ikhlas, metode jujur, metode nasehat dan metode pembiasaan. Dalam melaksanakan pembentukan etika, guru boleh menggunakan metode apapun selama metode tersebut disesuaikan dengan usia kemampuan berfikir anak.

Mengenai metode yang digunakan oleh Imam Al Ghazali, seperti metode keteladanan, beliau mengambil keteladanan dari Nabi Muhammad SAW guna membentuk kepribadian yang baik pada anak, selain itu

keteladanan juga diperoleh dari peristiwa sejarah atau contoh kehidupan tokoh agar menjadi suri tauladanan bagi anak.

Metode lain yaitu metode disiplin, metode ini sangat bermanfaat apabila itu dilakukan dengan menimba ilmu yang berguna tanpa membuang waktu dan dapat melatih bertanggung jawab atas dirinya sendiri serta orang lain, karena menurut Imam Al Ghazali jangan sampai menyibukkan diri pada hal yang tidak bermanfaat. Metode yang lain yaitu metode ikhlas dan metode jujur, karena menurut Imam Al Ghazali Ikhlas inilah yang menjadi pokok dalam setiap amal, perbuatan maupun ibadah, karena jika itu semua dilakukan tanpa ikhlas maka amal tersebut tidak akan diterima oleh Allah SWT dan dengan kejujuran akan membawa rasa aman di dunia dan di masa depan.

Salah satu metode yang lain yaitu metode nasehat, nasehat yang diberikan anak haruslah mengandung ajaran dan masukan-masukan yang baik dan positif, ketika guru menasehati muridnya dengan penuh kasih sayang, sabar, tanpa adanya tekanan, maka metode ini sangat baik untuk membentuk etika yang baik. Metode lain yang diterapkan oleh Imam Al Ghazali yaitu metode pembiasaan. Metode ini sangat baik dalam kehidupan, untuk terbiasa dalam mengamalkan ajaran agama dan terbiasa melakukan hal yang baik. Dengan demikian beberapa metode yang telah dipaparkan oleh Imam Al Ghazali dalam kitab *Ayyuhal Walad* sangat baik untuk membentuk etika anak.

Nasehat-nasehat dari Imam Al Ghazali yang tertuang dalam kitab *Ayyuhal Walad* ini bisa diterima bahkan mungkin dapat diterapkan di dunia pendidikan. Akan tetapi yang menjadi persoalan sekarang bisakah ini diterapkan dalam pembentukan etika kepribadian modern seperti zaman sekarang ini, apakah dengan mudah pula diterima dan diterapkan. Ini yang menjadi tanda tanya besar, karena dengan fenomena yang terjadi saat ini, seperti hilangnya rasa peduli terhadap lingkungan sekitar, rasa peduli sosial, anak seolah acuh terhadap itu semua. Dalam mengantisipasi fenomena yang terjadi di zaman sekarang ini. Sesuai dengan metode-

metode yang telah dijelaskan oleh Imam Al Ghazali dalam kitab *Ayyuhal Walad* diatas, bisa diaplikasikan dalam pembentukan etika kepribadian.

Metode-metode pembentukan etika yang dijabarkan oleh Imam Al Ghazali pada kitab *Ayyuhal Walad* yang nantinya dapat diajarkan kepada murid-muridnya, diharapkan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari bukan hanya untuk dipahami saja. Jadi menurut pandangan Imam Al Ghazali terkait pembentukan etika dalam kitab *Ayyuhal Walad* sangat baik untuk membentuk kepribadian anak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian konsep etika dalam pembentukan kepribadian anak TPQ 11 Nurul Huda Sukomulyo Kecamatan Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal menurut Imam AL Ghazali di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep pembentukan etikk anak di TPQ 11 Nurul Huda Sukomulyo Kecamatan Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal.

Dalam menerapkan kepribadian yang baik pendidikan etika menjadikannya sebagai kebiasaan kegiatan sehari-hari dalam pembelajaran, dan penerapan konsep etika dibiasakan setiap hari sebelum dan sesudah kegiatan sekolah. Metode pembelajaran TPQ 11 Nurul Huda Sukomulyo dalam pembentukan kepribadian yaitu: Penanaman nilai etika melalui peraturan, pembelajaran nilai etika melalui Asmaul Husna, penanaman nilai etika melalui Al-Qur'an, penanaman nilai etika melalui cerita, penanaman nilai etika melalui bermain, penanaman nilai etika melalui senyum, salam, sapa. Metode yang diberikan oleh seorang guru kepada anak didik hendaknya mampu menghasilkan etika yang baik. Seperti metode-metode yang diterapkan pada TPQ 11 Nurul Huda Sukomulyo yang diharapkan dapat membentuk etika kepribadian yang baik.

2. Pandangan Imam Al Ghazali terkait konsep pembentukan etika anak

Konsep-konsep pembentukan kepribadian anak yang diungkapkan Al Ghazali, memberi gambaran bahwa Imam Al Ghazali sangat memperhatikan hubungan hamba dengan Allah, dengan begitu akan terciptanya kepribadian yang baik dan berakhlakul karimah. Dalam pandangan konsep etika Imam Al Ghazali terkait pembentukan etika anak yaitu dengan membagi dalam beberapa metode. Metode pembentukan kepribadian anak dalam kitab *Ayyuhal Walad* karangan

Imam Al Ghazali sangat beragam dan mudah dipahami. Metode-metode tersebut yaitu metode keteladanan, metode disiplin, Metode ikhlas, metode jujur, metode nasehat dan metode pembiasaan. pandangan Imam Al Ghazali terkait pembentukan etika dalam kitab *Ayyuhal Walad* sangat baik untuk membentuk kepribadian anak.

B. Saran-saran

Ada beberapa saran yang perlu dikemukakan dalam tentang konsep etika dalam pembentukan kepribadian anak TPQ 11 Nurul Huda Sukomulyo Kecamatan Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal menurut Imam AL Ghazali:

1. Kepada ustadz/ustadzah TPQ 11 Nurul Huda Sukomulyo untuk lebih mendalami metode pembelajaran konsep etika yang berdasarkan Al-Qur'an dan kitab serta diperlukan acuan dari para pemikir islam.
2. Pemikiran Imam Al Ghazali hendaknya dijadikan acuan dalam dunia pendidikan dimasa sekarang atau dimasa yang akan datang agar membangkitkan jiwa dalam meraih keridhaan Allah.
3. Bagi orang tua, sebaiknya untuk lebih memperhatikan pergaulan anaknya dilingkungan, orang tua juga harus memberikan support dan semangat pada anaknya dengan cara memotivasi, memantau dan menanamkan sikap cinta terhadap Al-Qur'an.
4. Bagi santri untuk lebih fokus dalam mencari ilmu dan selalu patuh kepada ustadz/ustadzahnya karena hal tersebut guna membentuk kepribadian yang baik agar mencapai ridha Allah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin Abdullah, *Antara Al Ghazali dan Kant: Filsafat Etika Islam*, (Yogyakarta: IRCiSoD), 2020.
- Amroeni Drajat, *Filsafat Islam*, (Jakarta: Erlangga, tt).
- A Riyanto, Arifah, *Pendidikan Etika Membangun Kepribadian Anak Usia Dini*, Bandung: Tunas Siliwangi, 1(1), 2015.
- Asep Sulaiman, *Mengenal Filsafat Islam*, (Bandung: Penerbit Yrama Widya), 2016.
- Astiti, *Etika Pendidikan (Panduan bagi Guru Profesional)*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar, 2013.
- Banawi, Mohammad Arifin, *Etika dan Profesi Kependidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2016.
- Franz Magnis Suseno, *Etika Dasar Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*, Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Hardisman, *Tuntunan Akhlak Dalam Al-Quran dan Sunnah*, IDI Sumatera Barat: Andalas University Press, 2017.
- Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Imam Al Ghazali, *Ringkasan Ihya Ulumuddin*, Zeid Husein Al Hamid, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007).
- Imam Al Ghazali, *Nasehat-nasehat Al Imam Al Ghazali Kepada Para Muridnya*, Achmad Sunarto, (Mutiara Ilmu: Surabaya, 2014).
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002).
- Ma'ruf, *Konsep Etika Murid Terhadap Guru Menurut Habib Abdllah Bin Alawi Al Haddad Studi Analisis kitab Adab Suluk Al Murid*, (Jurnal Al Makrifat), Vol.5, No.2. Oktober 2020.
- Moleong, Lexy J, *Metode penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002.
- Moleong, Lexy J, *Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006.
- Rahmat Hidayat, Muhammad Rifa'I, *Etika Manajemen Perspektif Islam*, (Medan: LPPI, 2018).

- Rukiyati, Andriani Purwastuti, haryatmoko, *Etika Pendidikan*, Yogyakarta: Andi, 2018.
- Siyoto Sandu, Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, Jakarta: PT. Bumi Aksara., 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed methods)*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Undang Ahmad Kamaludin, Muhammad Alfian, *Etika Manajemen Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2010).
- Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Sinar baru algensindo, 2006.

Skripsi

- Hasibuan, Sri Wahyuni, *Konsep Etika Peserta Didik Menurut KH Hasyim Asy'ari dalam Kitab adabul 'Alim Wal Muta'allim*, (Skripsi) Sumatera Utara: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019.
- Indah Purwatiningsih, *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab Ayyuhal Walad Karya Imam Al Ghazali*, (Skripsi) Surabaya: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020.
- Muaripah, Siti, *Etika Pendidikan Islam (Studi Etika Peserta Didik terhadap Guru PAI Kelas VII di SMP N 2 Natar Lampung Selatan)*, (Skripsi) Metro: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, 2018.

Jurnal

- Nadzirotul Masruroh, *Etika Islam Dalam Perpektif Imam Al Ghazali*, (*Jurnal Pemikiran dan Kebudayaan Islam*, Vol.28 No.2, Juli 2019).
- Putriotavia, Ahmadsayuti, Khusnulhotimah, *Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al Ghazali dalam Kitab Ayyuhal Walad*, (*Jurnal Muftadiin*, Vol. 8 No. 01 Januari-Juni 2021).
- Tanyid, Maidiantius, 2014, *Etika dalam Pendidikan: Kajian Tentang Krisis Moral Berdampak Pada Pendidikan*, *Jurnal Jaffay*: 12(2), 2014.

Wawancara

Abduh, Interview, *Konsep Etika dalam Pembentukan Kepribadian Anak TPQ 11 Nurul Huda Sukomulyo*, Kepala Madrasah TPQ 11 Nurul Huda Sukomulyo, wawancara, tanggal 26 November 2021, Pk. 17.00-17.30 WIB.

Lailatul Hikmah, Interview, *Konsep Etika dalam Pembentukan Kepribadian Anak TPQ 11 Nurul Huda Sukomulyo*, Ustadzah TPQ 11 Nurul Huda Sukomulyo, wawancara, 27 November 2021, Pk. 17.30-18.00 WIB.

Ngasmini, Interview, *Konsep etika dalam pembentukan kepribadian anak TPQ 11 Nurul Huda Sukomulyo*, Wali Murid TPQ 11 Nurul Huda Sukomulyo, wawancara, tanggal 13 Desember, Pk. 16.00-16.30 WIB.

Nur Khasanah, Interview, *Konsep Etika dalam Pembentukan Kepribadian Anak TPQ 11 Nurul Huda Sukomulyo*, Wali Murid TPQ 11 Nurul Huda Sukomulyo, wawancara, tanggal 13 Desember, Pk. 16.30-17.00 WIB.

Sunadi, Interview, *Konsep Etika dalam Pembentukan Kepribadian Anak TPQ 11 Nurul Huda Sukomulyo*, Ustadz TPQ 11 Nurul Huda Sukomulyo, wawancara, tanggal 28 November 2021, Pk. 17.00-17.30 WIB.

TRANSKIP WAWANCARA

Wawancara 1	Kepala Madrasah TPQ 11 Nurul Huda Sukomulyo
Tanggal dan tempat	26 November 2021, 17.00-17.30, Kantor TPQ 11 Nurul Huda Sukomulyo
Peneliti	Informan
1. Apa yang bapak ketahui tentang konsep etika?	Etika adalah hal yang harus dimiliki seseorang dalam berkehidupan.
2. Sejauh mana madrasah ini menerapkan pembentukan etika?	Pembentukan etika ini kita laksanakan awal pembelajaran sampai selesai dengan upaya pengembangan dan pembinaan melalui ustadz/ustadzah.
3. Metode/Program apa saja yang digunakan dalam proses pembentukan kepribadian dalam lingkungan madrasah?	Metode yang digunakan dalam pembentukan etika yaitu melalui Penanaman nilai etika melalui peraturan, pembelajaran nilai etika melalui Asmaul Husna, penanaman nilai etika melalui Al-Qur'an, penanaman nilai etika melalui cerita, penanaman nilai etika melalui bermain, penanaman nilai etika melalui senyum, salam, sapa.
4. Kegiatan apa saja yang mendukung keberhasilan pembentukan etika sehingga bisa membentuk kepribadian yang baik?	Kegiatan pembelajaran seperti membaca alqur'an, membaca surat-surat pendek, asmaul husna dan lain-lain.
5. Sarana dan prasarana apa saja yang difasilitasi untuk membentuk	kelas, mushola dan alat-alat untuk pembelajaran, seperti huruf-huruf

kepribadian yang baik?	hijaiyah.
6. Adakah pengaruh implementasi pembentukan etika terhadap prestasi belajar siswa?	Ada, anak semakin semangat dan berlomba-lomba dalam menghafalkan surat-surat pendek dan hafalan bacaan sholat maupun alqur'an.
7. Bagaimana upaya pembentukan etika di madrasah oleh kepala madrasah kepada guru, dan siswa?	Menjadikan sebuah pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari dalam pembelajaran.
8. Apa saja faktor pendukung dalam upaya pembentukan etika siswa di madrasah?	Dengan adanya hal pembentukan etika tersebut menjadikan anak lebih bersemangat dalam menimba ilmu dan mempunyai kepribadian yang baik terhadap guru, orang tuannya dan orang lain.
9. Apa saja faktor penghambat dalam upaya pembentukan etika siswa di madrasah?	Guru yang kesulitan untuk mengontrol pembelajaran secara langsung dan kurangnya pembentukan etika anak saat di rumah sehingga sulit membentuk etika anak saat dilingkungan sekolah.
10. Apa solusi untuk faktor penghambat tersebut?	Selalu memberikan masukan, semangat dan motivasi agar dijadikan pembelajaran bagi anak.

Wawancara 2	Ustadz Madrasah TPQ 11 Nurul Huda Sukomulyo
Tanggal dan Tempat	28 November 2021, 17.00-17.30, Kelas TPQ 11 Nurul Huda Sukomulyo
Peneliti	Informan

1. Apa yang dimaksud dengan etika?	Sesuatu hal yang sangat penting untuk selalu dijadikan kebiasaan agar bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.
2. Pentingkah pembentukan etika diterapkan dalam pembelajaran?	Sangat penting, karena sangat berguna untuk sekarang maupun masa depan anak.
3. Bagaimana cara menerapkan pembentukan etika dalam pembelajaran?	Melalui beberapa metode dalam pembelajaran.
4. Metode/Program apa saja yang digunakan dalam proses pembentukan etika kepribadian dalam pembelajaran?	Penanaman nilai etika melalui peraturan, pembelajaran nilai etika melalui Asmaul Husna, penanaman nilai etika melalui Al-Qur'an, penanaman nilai etika melalui cerita, penanaman nilai etika melalui bermain, penanaman nilai etika melalui senyum, salam, sapa.
5. Apa tujuan menerapkan pembentukan etika dalam pembelajaran?	Bertujuan untuk melatih bertanggung jawab, disiplin, sopan, jujur dan mempunyai kepribadian yang baik melalui pembelajaran alqur'an.
6. Harapan apa saja yang diinginkan dari pembentukan etika yang diterapkan?	Agar menjadi seseorang yang bermanfaat serta mempunyai keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah.
7. Bagaimana respon santri dalam pembelajaran di kelas?	Merasa senang dan aktif dalam pembelajaran, walaupun masih ada yang bergurau.
8. Apa saja faktor pendukung dalam membentuk etika anak didik?	Mempunyai motivasi yang kuat dan anak lebih sopan serta dapat menghargai orang lebih tua.
9. Apa saja faktor penghambat dalam membentuk etika anak didik?	Kurangnya kecakapan dan kemampuan santri sehingga minat belajar dan dorongan untuk menanamkan etika kepribadian yang baik mengalami hambatan.
10. Bagaimana cara mengatasi faktor penghambat tersebut?	Memberikan arahan, semangat terhadap anak didik.

Wawancara 3	Siswa Madrasah TPQ 11 Nurul Huda Sukomulyo
-------------	--

Tempat dan Tanggal	13 Desember 2021, 17.00-17.30, Kantor TPQ 11 Nurul Huda Sukomulyo
Peneliti	Informan
1. Apa yang anda ketahui tentang etika?	Etika adalah perilaku.
2. Apakah penting pembentukan etika tersebut?	Penting, buat jadi anak yang baik, sopan dan pintar.
3. Apakah guru mencerminkan nilai etika dalam proses pembelajaran?	Iya, dan juga memberikan contoh yang baik.
4. Apakah guru dalam mengajar sudah sesuai harapan?	Sudah, baik dan penuh kasih sayang.
5. Bagaimana proses pembelajaran etika di kelas?	Berjalan dengan lancar walaupun terkadang masih ada yang suka bergurau.
6. Apakah selama proses pembelajaran guru menerapkan pembentukan etika?	Iya, seperti saat membaca alqur'an, surat pendek, bacaan sholat dan yang lain lagi.
7. Apa kendala yang anda alami saat proses pembelajaran?	Kurangnya pemahaman materi dan hafalan.
8. Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?	Belajar dengan sungguh-sungguh.
9. Apakah ada faktor pendukung dalam pembentukan etika? Jika ada apa faktor pendukung tersebut?	Ada, bisa menjadi anak yang baik dan berbakti kepada orang tua. Serta mempunyai ustadz/ustadzah yang selalu sayang terhadap muridnya.
10. Apakah pembentukan etika disekolah sudah diterapkan juga dilingkungan?	Sudah walaupun tidak semuanya.

Wawancara 4	Wali murid madrasah TPQ 11 Nurul Huda Sukomulyo
Tempat dan Tanggal	13 Desember 2021, 17.00-16.30, Kantor TPQ 11 Nurul Huda Sukomulyo
Peneliti	Informan

1. Apakah yang anda ketahui tentang etika?	Etika yaitu tingkah laku, dengan beretika kita akan diperlakukan dengan baik dimanapun kita berada.
2. Apakah penting pembentukan etika tersebut?	Sangat penting untuk kehidupan.
3. Apakah anda sudah selalu mengajarkan konsep etika anak di rumah?	Sudah dan selalu diajarkan setiap harinya.
4. Apa faktor pendukung dalam pembentukan etika anak?	Anak menjadi lebih baik, sopan dan selalu taat pada orang tua, kemudian selalu mengucapkan salam saat masuk rumah atau dimanapun, dia juga rajin dalam menghafal dan membaca Al-Qur'an agar tidak ketinggalan saat menyetorkan bacaan Al-Qur'an dan menghafal surat-surat pendek
5. Apa sajakah faktor penghambat dalam pembentukan etika anak?	Pergaulan lingkungan santri juga sangat berpengaruh, misalnya: sering bermain, dan juga pesatnya teknologi pada zaman sekarang, seperti anak lebih sering nonton tv, main game, sehingga anak susah diatur merasa malas untuk menghafal dan belajar Al-Qur'an karena pengaruh dari teman sebayannya
6. Bagaimana cara mengatasi faktor hambatan tersebut?	Memberi masukan atau sesekali dengan memberinya hukuman agar tidak mengulangi kesalahannya lagi.

DOKUMENTASI

**GAMBAR MADRASAH TPQ 11 NURUL HUDA SUKOMULYO
KECAMATAN KALIWUNGU SELATAN KABUPATEN KENDAL**



FOTO USTADZ DAN USTADZAH MADRASAH TPQ 11 NURUL HUDA
SUKOMULYO KECAMATAN KALIWUNGU SELATAN KABUPATEN
KENDAL



FOTO BERSAMA KEPALA MADRASAH TPQ 11 NURUL HUDA
SUKOMULYO KECAMATAN KALIWUNGU SELATAN KABUPATEN
KENDAL



WAWANCARA DENGAN KEPALA MADRASAH TPQ 11 NURUL
HUDA SUKOMULYO KECAMATAN KALIWUNGU SELATAN
KABUPATEN KENDAL



WAWANCARA DENGAN USTADZ TPQ 11 NURUL HUDA
SUKOMULYO KECAMATAN KALIWUNGU SELATAN KABUPATEN
KENDAL



WAWANCARA DENGAN USTADZAH TPQ 11 NURUL HUDA
SUKOMULYO KECAMATAN KALIWUNGU SELATAN KABUPATEN
KENDAL



WAWANCARA DENGAN WALI MURID TPQ 11 NURUL HUDA
SUKOMULYO KECAMATAN KALIWUNGU SELATAN KABUPATEN
KENDAL



WAWANCARA DENGAN MURID TPQ 11 NURUL HUDA
SUKOMULYO KECAMATAN KALIWUNGU SELATAN KABUPATEN
KENDAL



WAWANCARA DENGAN MURID TPQ 11 NURUL HUDA
SUKOMULYO KECAMATAN KALIWUNGU SELATAN KABUPATEN
KENDAL



KEGIATAN PEMBELAJARAN TPQ 11 NURUL HUDA SUKOMULYO
KECAMATAN KALIWUNGU SELATAN KABUPATEN KENDAL



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Bahwa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmania Alfatekha
Tempat, Tanggal Lahir : Kendal, 03 Maret 2000
Bangsa : Indonesia
Agama : Islam
Alamat : Podowaras RT 02 RW 01 Desa Sukomulyo Kecamatan
Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal.

Menerangkan dengan sesungguhnya:

PENDIDIKAN FORMAL:

1. SDN 1 Sukomulyo, Lulus Tahun 2012
2. SMP N 2 Kaliwungu, Lulus Tahun 2015
3. SMA N 1 Kaliwungu, Lulus Tahun 2018

PENDIDIKAN NON FORMAL:

1. Madrasanah Diniyah Wusto Sunan Katong Kaliwungu Kendal, Lulus Tahun 2018.
2. Madrasah Diniyah Ulya Sunan Katong Kaliwungu Kendal, Lulus Tahun 2021.

Tertanda



Rahmania Alfatekha